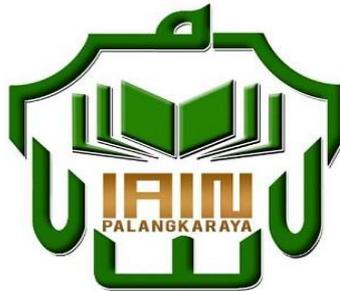


**FRAMING SURAT KABAR KALTENG POS TENTANG  
PEMINDAHAN IBU KOTA NEGARA INDONESIA DI ERA  
PRESIDEN JOKO WIDODO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)



Disusun oleh :

**AHMAD SYAUQANI**

NIM. 1603110382

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PALANGKA RAYA 1444H / 2022 M**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Syauqani

NIM : 1603110382

Jurusan/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan skripsi dengan judul “Framing Surat Kabar Kalteng Pos Tentang Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia Di Era Presiden Joko Widodo”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan secara hukum.

Palangka Raya, 9 November 2022

Yang membuat pernyataan,



**Ahmad Syauqani**  
**NIM. 1603110382**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

JUDUL : FRAMING SURAT KABAR KALTENG POS TENTANG  
PEMINDAHAN IBU KOTA NEGARA INDONESIA DI  
ERA PRESIDEN JOKO WIDODO  
NAMA : AHMAD SYAUQANI  
NIM : 1603110382  
JENJANG : STRATA SATU (S-1)  
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN : DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Palangka Raya, 9 November 2022

Menyetujui,

Pembimbing I



Hakim Syah, M.A.  
NIP. 197902242006041002

Pembimbing II



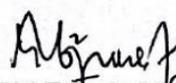
Heri Setiawan, M.Kom  
NIP. 198612052019031004

Mengetahui :



Wakil Dekan I  
Bidang Akademik,  
Fimcir Eladi, M. Pd.  
NIP. 196003181982031002

Ketua Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam,



Siti Zahab, MA.  
NIP. 197406162000032001

**NOTA DINAS**

Hal : Mohon Diuji Skripsi

Palangka Raya, 9 November 2022

**Saudara, Ahmad Syauqani**

Lampiran : 4 eks. skripsi

Kepada  
Yth. **Ketua Program studi  
komunikasi dan Penyiaran Islam  
FUAD IAIN Palangka Raya**

Di -

Palangka Raya

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Syauqani

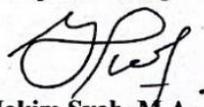
Nim : 160311038

Judul Skripsi : Framing Surat Kabar Kalteng Pos Tentang Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia Di Era Presiden Joko Widodo.

sudah dapat diujikan pada sidang ujian skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Bersama ini dilampirkan 4 eks. skripsi. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Dosen pembimbing I



**Hakim Syah, M.A.**  
NIP. 197902242006041002

Dosen Pembimbing II



**Heri Setiawan, M.Kom**  
NIP. 198612052019031004

## PENGESAHAN SKRIPSI

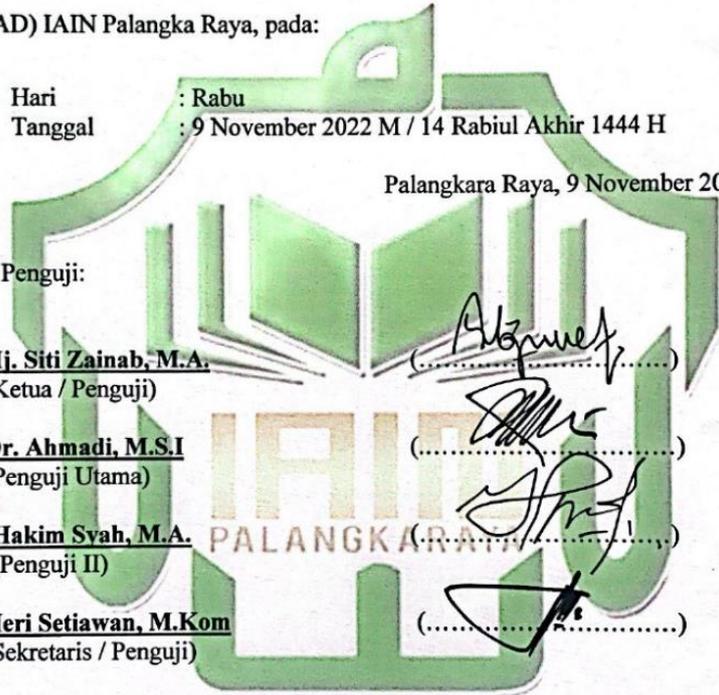
Skripsi dengan judul “FRAMING SURAT KABAR KALTENG POS TENTANG PEMINDAHAN IBU KOTA NEGARA INDONESIA DI ERA PRESIDEN JOKO WIDODO” yang ditulis oleh Ahmad Syauqani NIM. 1603110382 telah diujikan pada sidang ujian skripsi (munaqasah) yang diselenggarakan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palangka Raya, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 9 November 2022 M / 14 Rabiul Akhir 1444 H

Palangka Raya, 9 November 2022

Tim Penguji:

1. Hj. Siti Zainab, M.A.  
(Ketua / Penguji)
2. Dr. Ahmadi, M.S.I  
(Penguji Utama)
3. Hakim Syah, M.A.  
(Penguji II)
4. Heri Setiawan, M.Kom  
(Sekretaris / Penguji)



(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Dekan

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)  
IAIN Palangka Raya



Dr. Desi Hrawati, M. Ag  
NIP. 197712132003122003

## ABSTRAK

### FRAMING SURAT KABAR KALTENG POS TENTANG PEMINDAHAN IBU KOTA NEGARA INDONESIA DI ERA PRESIDEN JOKO WIDODO

Syauqani, Ahmad. 2022. Framing Surat Kabar Kalteng Pos Tentang Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia Di Era Presiden Joko Widodo. Skripsi. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, IAIN Palangka Raya. Pembimbing : (I) Hakim Syah, M.A., (II) Heri Setiawan, M.Kom.

**Kata Kunci :** Media, *Kalteng Pos*, Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia, Konstruksi Realita, Analisis *Framing*

Media menggunakan teknik pembingkai dalam sebuah peristiwa untuk mengkonstruksi *realitas*. Hal ini dilakukan dengan penyeleksian isu, di mana media mencoba melakukan pemilihan fakta, aspek mana yang akan ditampilkan dan mana yang tidak, mengalihkan fakta yang lain yang satu dengan fakta yang lain, atau bahkan menutup sisi fakta tertentu. Penelitian ini menganalisis pemberitaan media cetak *Kalteng Pos* dalam mengkonstruksikan sebuah *realitas* tentang pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia sehingga makna berita dalam pembingkaiannya dapat tersampaikan kepada khalayak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *Kalteng Pos* membingkai wacana pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia di era Presiden Joko Widodo dalam pemberitaannya?.

Penelitian ini deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah teks berita *Kalteng Pos* yang memuat tentang berita pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia periode 19 Agustus – 3 September 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki.

Berdasarkan hasil analisis terhadap temuan data maka dapat disimpulkan *framing* pemberitaan *Kalteng Pos* pada isu pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia menekankan pada dua tema besar. Tema pertama *Kalteng Pos* menekankan *framing* pemberitaannya pada aspek *historis* yang menjadi keunggulan Kalimantan Tengah. Sedangkan pada tema kedua *Kalteng Pos* menekankan *framing* pemberitaannya pada aspek siap berkontribusi dalam pembangunan Ibu Kota Negara Indonesia yang ditetapkan di Kalimantan Timur.

## ABSTRACT

### FRAMING OF KALTENG POS REPUBLIC OF INDONESIA REGARDING THE TRANSFER OF INDONESIA'S CAPITAL CITY IN THE ERA OF PRESIDENT JOKO WIDODO

Syauqani, Ahmad. 2022. Framing of *Kalteng Pos* regarding the Transfer of the Indonesian State Capital in the Era of President Joko Widodo. Thesis. Islamic Broadcasting Communication Study Program, Faculty of Ushuludin, Adab and Da'wah, IAIN Palangka Raya. Supervisors: (I) Hakim Syah, MA, (II) Heri Setiawan, M.Kom.

**Keywords:** Media, *Kalteng Pos*, Transfer of the Indonesian National Capital, Reality Construction, *Framing Analysis*

The media uses framing techniques in an event to construct *reality*. This is done by selecting issues, in which the media tries to select facts, which aspects will be displayed and which will not, divert one fact from another, or even cover certain sides of a fact. This study analyzes the coverage of the *Kalteng Pos print media* in constructing a *reality* about the transfer of the Indonesian State Capital so that the meaning of the news in its framing can be conveyed to the public. The formulation of the problem in this research is how *Kalteng Pos* framed the discourse on moving the capital city of Indonesia in the era of President Joko Widodo in its reporting?

This research is descriptive qualitative. The object of this study is the *Kalteng Pos news text* which contains news about the transfer of the Indonesian National Capital for the period 19 August - 3 September 2019. The data collection technique used is observation and documentation. The data analysis technique used in this study is the Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki framing analysis model.

Based on the results of the analysis of the data findings, it can be concluded that the *framing of the Kalteng Pos* news on the issue of moving the Indonesian National Capital emphasizes two big themes. The first theme of *Kalteng Pos* emphasizes the *framing* of its reporting on *historical aspects* which are the hallmarks of Central Kalimantan. Meanwhile, on the second theme, *Kalteng Pos* emphasizes the *framing* of its reporting on the aspect of being ready to contribute to the development of the Indonesian National Capital which is set in East Kalimantan.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Syukur al-hamdulillah, atas hidayah Allah SWT yang diberikan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan laporan hasil penelitian yang berupa skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Muhammad Rasulullah SAW, keluarganya, para sahabatnya dan semua pengikutnya. Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian laporan hasil penelitian berupa skripsi ini banyak pihak yang ikut membantu. Karena itu, pada kesempatan ini penulis perlu mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Desi Erawati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palangka Raya.
2. Siti Zainab, M.A. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palangka Raya.
3. Hakim Syah, M.A. pembimbing I yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
4. Heri Setiawan, M.Kom pembimbing II yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap pegawai/tenaga kependidikan dan administrasi pada ruang lingkup Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا  
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat : 6)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur telah selesainya skripsi ini, saya persembahkan karya ini untuk:

1. Ayah saya H.Rasidi orang yang selalu berusaha membesarkanku dan telah banyak mendidik, menjaga dengan sepenuh hati serta mengajarkan arti kehidupan kepadaku, semoga Allah membalas ketulusan hati dan kesabaran Ayahanda di hari akhir nantinya.
2. Ibundaku tersayang Hj. Fatmini orang yang tiada hentinya mencurahkan segala doa, nasehat, motivasi, serta membangkitkanku ketika aku rapuh, nasehat itulah yang akan selalu kurindukan, hanya ini bunda yang anada persembahkan semoga Allah s.w.t membalas ketulusan hati dan kesabaran bunda.
3. Kakak dan adik tercinta yang selama ini selalu memberikan dukungan.
4. Seluruh keluarga, dosen, dan sahabat yang telah banyak membantu dan memberi serta menjadi motivasi dan inspirasi pada proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu namanya.

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu .....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Konstruksi Realitas .....	13
B. Agenda Setting .....	14
C. Surat Kabar.....	15
D. Berita .....	17
E. Framing .....	19
F. Analisis Framing Zhongdang Pan dan M Gerald Kosicki .....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	22
B. Sumber Data .....	22
C. Teknik Pengumpulan Data .....	23
D. Teknik Analisis Data .....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	26
A. Hasil .....	26
B. Pembahasan.....	30

BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Rencana pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia kembali diwacanakan di era kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Wacana ini sudah lama digagas oleh Ir. Soekarno dan pemerintahan mulai menyetujui gagasan tersebut dan menyusun beberapa pertimbangan terkait rencana pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia. Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia memerlukan persiapan yang matang dan detail, mulai dari sisi pemilihan lokasi dengan memperhatikan aspek geopolitik, geostrategis, hingga kesiapan infrastruktur pendukung.<sup>2</sup>

Ibu Kota Negara Indonesia yang baru direncanakan berpindah keluar pulau Jawa. Kependudukan di pulau Jawa sudah terlalu padat dan mengakibatkan kemacetan, polusi dan bencana alam khususnya di wilayah Jakarta. Jumlah penduduk di Jakarta selalu meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2019 penduduknya mencapai 10,5 juta jiwa.<sup>3</sup> Bencana alam seperti banjir juga sering terjadi setiap tahunnya. Banjir yang terjadi di wilayah Jakarta disebabkan oleh banyaknya bangunan dan sampah serta kurangnya daerah resapan air. Pada tahun 2007 terjadi banjir terbesar yang dimana hampir 70% wilayah Jakarta terendam banjir. Banjir pada 2007 tersebut merupakan salah satu pemicu wacana pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia.<sup>4</sup> Pemerintah mempertimbangkan

---

<sup>2</sup> Ray Jordan, detikNews. 2019, 29 april. "Bahas Pemindahan Ibu Kota, Jokowi: Gagasannya Sejak Presiden Sukarno" diakses pada tanggal 30 maret 2021.

<sup>3</sup> Diani Tri Jeniawati, "Analisis Rencana Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia dari Jakarta ke Kalimantan Timur" Universitas Padjadjaran, desember 2019.

<sup>4</sup> H.M Yahya, "Pemindahan Ibu Kota Negara Maju dan Sejahtera" Jurnal studi agama dan masyarakat, Vol.14 No.01, Juni 2018

beberapa opsi terkait pemilihan lokasi pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia yang baru.

Dalam pemilihan lokasi pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia ini, terdapat 4 provinsi menjadi kandidat calon Ibu Kota Negara Indonesia yang baru yaitu Sulawesi Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Di antara provinsi tersebut, 2 di antaranya merupakan kandidat terkuat dalam pemilihan lokasi Ibu Kota Negara yang baru, yaitu Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.<sup>5</sup>

Mengingat aspek historis, Kalimantan Tengah tepatnya di Palangka Raya merupakan opsi yang terus mengemuka. Presiden pertama Ir. Soekarno jauh-jauh hari sudah mewacanakan untuk menjadikan wilayah Kalimantan Tengah sebagai modal dan model dari pembangunan Indonesia di masa yang akan datang.<sup>6</sup> Palangka Raya dianggap sebagai opsi yang terus mengemuka karena aspek historis dan lahan yang tersedia dianggap cukup luas untuk pembangunan infrastruktur Ibu Kota Negara Indonesia yang baru.<sup>7</sup>

Wacana pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia juga ditanggapi oleh Gubernur Kalimantan Tengah Sugianto Sabran. Ia mengatakan Kalimantan Tengah memiliki keunggulan sejarah yang telah dirintis oleh Ir. Soekarno dengan melakukan peletakan batu pertama di Palangka Raya. Kalimantan Tengah siap

---

<sup>5</sup> Puti Yasmin, detikNews. 2019, 30 juli. "Seputar Ibu Kota Pindah: Sejarah hingga Pilihan Lokasi" diakses pada tanggal 30 maret 2021.

<sup>6</sup> Nicodemus R Toun, "Analisis Kesiapan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dalam Wacana Pemindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia ke Kota Palangka Raya" Jurnal *AcademiaPraja*, Vol.1 No.1, Februari2018.

<sup>7</sup> Nicodemus R Toun, "Analisis Kesiapan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dalam Wacana Pemindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia ke Kota Palangka Raya" Jurnal *AcademiaPraja*, Vol.1 No.1, Februari2018.

menjadi Ibu Kota Negara Indonesia yang baru apabila presiden menetapkan.<sup>8</sup> Pemerintah Kalimantan Tengah menyikapi wacana pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia yang baru dengan serius. Bahkan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sudah menyiapkan lahan kosong seluas 300.000 Ha untuk pembangunan Istana Negara Indonesia sesuai dengan permintaan Bappenas.<sup>9</sup>

Isu tentang wacana pemindahan Ibu Kota semakin banyak mendapat perhatian dari khalayak sehingga isu ini mempunyai nilai berita. Nilai berita itu sendiri merupakan patokan seorang wartawan dalam menilai apakah sebuah peristiwa layak diberitakan atau tidak. Nilai berita sangat penting untuk diketahui sebelum menulis karena akan menjadi panduan bagi seorang wartawan untuk memutuskan suatu kejadian, informasi, atau adaan layak diberitakan atau tidak.<sup>10</sup>

Pada saat konferensi pers yang diadakan di istana negara pada hari senin, 26 Agustus 2019 Presiden Jokowi menyampaikan bahwa Ibu Kota Negara Indonesia akan dipindah dari Jakarta ke sebagian Kabupaten Penajam Paser Utara dan sebagian Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.<sup>11</sup> Menurut pemerintah yang sebagaimana disampaikan oleh Presiden Joko Widodo dalam konferensi pers, Kalimantan Timur merupakan provinsi yang memiliki tingkat risiko bencana minimal, baik bencana banjir, gempa bumi, tsunami, kebakaran hutan, maupun tanah longsor. Selain itu, Kalimantan Timur memiliki lokasi tersebut dinilai strategis. Jika ditarik koordinat, lokasinya berada di tengah-tengah wilayah

---

<sup>8</sup> Koran Kalteng Pos, 19 Agustus. "Kalteng yang lebih layak" terbit tahun 2019.

<sup>9</sup> Sylke Febrina Laucereno, Finance.detik.com. 2017, 08 Juli. "300.000 Ha Lahan di Palangka Raya Disiapkan untuk Ibu Kota Baru". diakses pada tanggal 27 oktober 2020

<sup>10</sup> Ike Sopiah, Tesis : "Nilai Kejujuran berita : Sudi kasus penerapan nilai objektivitas dan independensi pada wartawan Kota Bandung" (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2017). Hal. 8

<sup>11</sup> Dipna Videlia Putsanra, tirta.id. 2019, 26 Agustus. "Dipna Videlia Putsanra "Ibu Kota Pindah dari Jakarta ke Penajam Paser Utara pada 2024". diakses pada tanggal 21 Agustus 2020.

Indonesia. Kalimantan Timur juga memiliki infrastruktur yang relatif lengkap. Pemerintah memiliki lahan seluas 180.000 Ha di lokasi calon Ibu Kota Negara Indonesia yang berada di sebagian Kabupaten Penajam Paser Utara dan sebagian Kabupaten Kutai Kartanegara terletak di dekat perkotaan yang sudah berkembang seperti Kota Balikpapan dan Kota Samarinda.<sup>12</sup>

Pengumuman penetapan calon Ibu Kota Negara Indonesia yang baru ini tentu saja disorot oleh berbagai macam media nasional maupun media lokal. Media berperan penting untuk membantu masyarakat memahami sebuah peristiwa karena media menjadi salah satu rujukan informasi bagi masyarakat untuk mengetahui dan mengambil sikap atas sebuah peristiwa. Media dengan segala aktivitas dan fungsinya dapat dikatakan sebagai agen konstruksi atas suatu realitas. Melalui prinsip *agenda setting* media dapat menentukan suatu peristiwa yang dianggap penting sehingga membuat persepsi khalayak juga menganggap penting suatu peristiwa tersebut. Selain itu, media juga dapat menawarkan secara-terus menerus pemaknaan atas suatu realitas kepada khalayak sehingga khalayak menjadi punya anggapan untuk membenarkan dan menyetujui realitas yang diciptakan media tersebut.<sup>13</sup>

Media menggunakan teknik pembingkaihan dalam sebuah peristiwa untuk mengkonstruksi *realitas*. Hal ini dilakukan dengan penyeleksian isu, di mana media mencoba melakukan pemilihan fakta, aspek mana yang akan ditampilkan dan mana yang tidak, mengalihkan fakta yang lain yang satu dengan fakta yang

---

<sup>12</sup> Ihsanuddin, Kompas.co. 2019, 26 Agustus. "Mengapa Ibu Kota Negara Dipindah ke Kaltim? Ini Penjelasan Jokowi". Diakses pada tanggal 27 Januari 2021.

<sup>13</sup> Zikri Fakhru Nurhadi, Teori Komunikasi Kontemporer Edisi Pertama (Depok: Prenamedia Group, 2017) hal 59-60.

lain, atau bahkan menutup sisi fakta tertentu. Selain itu, media juga mencoba menonjolkan satu aspek tertentu dalam pemberitaan berdasarkan tujuan dan orientasi dari masing-masing media tersebut.<sup>14</sup> Dari sini dapat dikatakan bahwa media punya berpotensi dan berperan penting sebagai media yang bertanggung jawab dengan teknik pembingkain, untuk membantu masyarakat dalam mengonstruksi pemberitaan tentang pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia di era Presiden Joko Widodo.

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana *framing* pemberitaan media dalam menyampaikan berita tentang pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia di era Presiden Joko Widodo. Peneliti memilih media lokal cetak *Kalteng Pos* sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan media *Kalteng Pos* merupakan surat kabar harian yang terbit di salah satu wilayah kandidat calon Ibu Kota Negara Indonesia, yaitu Kalimantan Tengah. Bagaimana cara media cetak *Kalteng Pos* mengkontruksikan sebuah *realitas* tentang pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia sehingga makna berita dalam pembingkaiannya dapat tersampaikan kepada khalayak khususnya masyarakat lokal Kalimantan Tengah. Untuk mengkaji lebih dalam tentang hal tersebut, penelitian ini akan menganalisis bagaimana pembingkaiian surat kabar *Kalteng Pos* dalam memberitakan pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia dengan judul penelitian yaitu : “Analisis Framing Surat Kabar *Kalteng Pos* Tentang Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia Di Era Presiden Joko Widodo”.

---

<sup>14</sup> Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, (Yogyakarta: LKis, 2012) hal 224

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *Kalteng Pos* membingkai wacana pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia di era Presiden Joko Widodo dalam pemberitaannya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *framing Kalteng Pos* dalam memberitakan pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia di era Presiden Joko Widodo.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian berdasarkan rumusan permasalahan tersebut yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dan memberikan karya ilmiah yang bermanfaat untuk dipersembahkan kepada para pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya, di antaranya :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pembelajaran dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya bagi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Palangka Raya.

Juga diharapkan bisa menjadi referensi mahasiswa khususnya KPI lebih dalam pada konsentrasi jurnalistik terkait pembelajaran analisis *framing* media terhadap pemberitaan media maupun disaring menggunakan kajian komunikasi.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dapat memberikan gambaran terhadap praktik penerbitan berita di media massa.
- b. Dapat menjadi rujukan dan panduan bagi praktisi media dalam menyajikan berita.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang pertama ditulis oleh Sri Eka Novi Astuty, dengan judul “Analisis Pembingkai Berita Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia di Detik.com dan Republika.co.id Periode 1-14 Mei 2019” di UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2019. Penelitian ini mengarah kepada bagaimana pembingkai berita dalam media detik.com dan republika.co.id terkait tentang pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia periode 1-14 mei 2019. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kemudian, peneliti menggunakan analisis framing oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Detik.com dan Republika.co.id menunjukkan keberpihakan mereka terhadap pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia dengan cara yang berbeda. Detik.com menunjukkan keberpihakannya keberpihakannya terhadap pemindahan Ibu Kota dengan menjadi media yang berusaha menyanggah dan menutup pernyataan yang kontra dengan pernyataan yang kontra. Sedangkan Republika.co.id menunjukkan keberpihakannya dengan membangun pemahaman akan pentingnya pemindahan Ibu Kota.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sri Eka Novi Astuty, “Analisis Pembingkai Berita Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia di Detik.com dan Republika.co.id Periode 1-14 Mei 2019” Digilib UIN Sunan Kalijaga, Juli 2019.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Haedar Syamsu Juniardi, dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Pada Pemerintahan Presiden Sby Dan Presiden Jokowi Pada Media Online Kompas.Com” di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kompas.com sebagai media yang cukup besar di Indonesia, membingkai isu terkait dengan pemindahan Ibu Kota yang telah digagas oleh dua presiden yang berbeda, pada masa pemerintahan yang berbeda, yaitu Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Jokowi. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing model Gamson dan Modigliani. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas.com dalam membingkai isu pemindahan Ibu Kota negara, yang digagas oleh presiden yang berbeda, yaitu SBY dan Jokowi, menunjukkan bingkai yang berbeda pula. Kompas.com terbukti lebih berpihak kepada Jokowi dalam gagasannya memindahkan Ibu Kota.<sup>16</sup>

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Eghar Naufal Sofwanny, dengan judul “Konstruksi Pemberitaan Atas Kebijakan Presiden Joko Widodo Tentang Pemindahan Ibu Kota (Analisis Framing Pada Portal Berita Detik.Com dan Kompas.com Edisi 16 Agustus - 26 Agustus 2019)” di Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2020. Penelitian ini membahas bagaimana media Detik.com dan Kompas.com dalam mengkonstruksi berita tentang pemindahan Ibu Kota Jakarta ke Kalimantan Timur. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan paradigma Konstruktivisme, Metode penelitian dalam penelitian

---

<sup>16</sup> Haedar Syamsu Juniardi, “Analisis Framing Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Pada Pemerintahan Presiden Sby Dan Presiden Jokowi Pada Media Online Kompas.Com” Eprints Universitas Muhammadiyah Surakarta, februari 2021.

ini menggunakan analisis framing untuk melihat bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Dalam aktivitas pemberitaan yang dilakukan detik.com menggunakan kata-kata atau kalimat yang tidak menimbulkan kesan negatif atas kebijakan yang ditetapkan, Sedangkan kompas.com membuat berita yang sifatnya tegas dalam memberikan kritikan atas kebijakan Presiden Joko Widodo tentang pemindahan ibukota. Hasil perbandingan antara detik.com dan kompas.com menunjukkan bahwa kompas.com lebih memberikan informasi secara tegas menyatakan kebijakan Presiden Joko Widodo tentang peimindahan ibukota.<sup>17</sup>

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Muhammad Taufiqurrahman, dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia di Media Online” di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2022.

**Tabel 1.1**

<b>No.</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>	<b>Persamaan Penelitian</b>
1.	Sri Eka	Analisis	Perbedaan yang	Persamaan dari

<sup>17</sup> Eggar Naufal Sofwanny, “Konstruksi Pemberitaan Atas Kebijakan Presiden Joko Widodo Tentang Pemindahan Ibu Kota (Analisis Framing Pada Portal Berita Detik.Com dan Kompas.com Edisi 16 Agustus - 26 Agustus 2019)” Eprints Universitas Muhammadiyah Malang, oktober 2020.

	Novi Astuty	Pembingkaiian Berita Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia di Detik.com dan Republika.co.id Periode 1-14 Mei 2019	terdapat dalam penelitian ini adalah media yang diteliti yaitu perbandingan media online detik.com dan republika.co.id dalam <i>Framing</i> pemberitaan pemindahan Ibu Kota Periode 1-14 Mei 2019 sebelum resmi ditetapkannya Ibu Kota yang baru.	penelitian ini adalah sama-sama meneliti <i>Framing</i> media dalam memberitakan pemindahan Ibu Kota menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan analisis framing oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki
2.	Haedar Syamsu Juniardi	Analisis Framing Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Pada Pemerintahan Presiden Sby Dan Presiden	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu <i>Framing</i> pemberitaan yang di analis adalah berita pemindahan	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti <i>Framing</i> media terkait wacana pemindahan Ibu Kota Negara yang

		Jokowi Pada Media Online Kompas.Com	Ibu Kota pada masa pemerintahan Presiden Sby Dan Presiden Jokowi di Media Online Kompas.Com dan penelitian ini menggunakan metode analisis framing model Gamson dan Modigliani	baru
3.	Eghar Naufal Sofwanny	Konstruksi Pemberitaan Atas Kebijakan Presiden Joko Widodo Tentang Pemindahan Ibu Kota (Analisis Framing Pada Portal Berita Detik.Com dan	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu media yang diteliti adalah Detik.com dan Kompas.com edisi 16 Agustus - 26 Agustus 2019 dalam mengkonstruksi	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti <i>Framing</i> media dalam memberitakan pemindahan Ibu Kota menggunakan pendekatan kualitatif dengan

		Kompas.com Edisi 16 Agustus - 26 Agustus 2019)	berita tentang pemindahan Ibu Kota Jakarta ke Kalimantan Timur dengan jenis penelitian kualitatif dengan paradigma Konstruktivisme	analisis <i>Framing</i> dari Zhongdang Pan dan M Gerald Kosicki.
--	--	---	--	---



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konstruksi Realitas**

Realitas merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu dalam dunia sosialnya. Istilah konstruksi realitas sosial ini menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckman adalah proses sosial melalui tindakan dan interaksi, di mana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.<sup>18</sup> Realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya.

Media massa dianggap sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Berita yang sering kita temukan dalam media massa bukan sekedar menggambarkan realitas dan bukan hanya menunjukkan pendapat dari sumber berita, tapi juga terdapat konstruksi dari media itu sendiri. Dengan menggunakan beberapa instrumen yang dimiliki, media juga ikut membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan.<sup>19</sup> Dalam pemberitaannya, media menunjukkan sebuah realitas yang dimana berita yang disajikan tersebut sudah dikonstruksi oleh media itu sendiri.

Proses pembentukan realitas dalam media massa memiliki tiga tahap, yaitu tahap menyiapkan materi konstruksi, tahap penyebaran konstruksi, dan tahap pembentukan konstruksi realitas. Pada tahap menyiapkan materi konstruksi yang terpenting adalah melihat keberpihakan media massa kepada yang bisa

---

<sup>18</sup> Peter L Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Sebuah Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, Jakarta: LP3ES, 1990) hal 12

<sup>19</sup> Eriyanto, "ANALISIS FRAMING", (Yogyakarta: LKiS, 2015), Hal 26.

memberikan keuntungan bagi media itu sendiri. Pada tahap sebaran konstruksi, dilihat dari strategi media massa dalam menyebarkan informasi. Pada dasarnya sifat dasar persebaran media massa adalah media berkuasa penuh terhadap penyebaran informasi dan konsumen media tidak memiliki pilihan selain mengonsumsi informasi tersebut. Selanjutnya, tahap pembentukan konstruksi realitas, yang terdiri atas penyusunan dan pembentukan realitas dan citra.<sup>20</sup>

## **B. Agenda Setting**

Menurut McCombs dan Donald Shaw agenda setting merupakan kemampuan pada media massa guna menyeleksi serta memberi tekanan pada isu-isu dengan menampilkan pada fakta-fakta yang sudah terakumulasi, dengan demikian media menggiring audiens guna merasakan isu-isu tersebut sebagai isu yang bermanfaat. Kesimpulannya, media massa mampu memindahkan hal-hal penting dari agenda mereka menjadi dengan agenda publik.<sup>21</sup>

Agenda setting merupakan proses mencari dan menyaring masalah, jika kebanyakan orang memiliki isu yang sama, proses ini akan mempermudah penyaringan tersebut. Agenda setting merupakan tahapan yang sangat strategis, karena dalam proses ini, ruang untuk menjelaskan apa yang menjadi isu publik dan menjadi prioritas agenda publik diperebutkan untuk menghasilkan sebuah

---

<sup>20</sup> Peter L Berger dan Thomas Luckman, Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Sebuah Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan, Jakarta: LP3ES, 1990) hal 40

<sup>21</sup> Morissan, Teori Komunikasi Massa, ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hal 90

agenda kebijakan. Dalam agenda setting, penentuan agenda adalah menetapkan framing, yaitu cara mengamati bagaimana media menceritakan sebuah peristiwa.<sup>22</sup>

Teori agenda setting ini bermula dari perhatian tentang bagaimana khalayak media membentuk dan mengatur realitas sosial mereka. Hubungan teori agenda setting dengan penelitian ini adalah kemampuan media untuk mempengaruhi persepsi khalayak. Teori agenda setting menunjukkan bahwa ada hubungan sebab akibat antara isi agenda media dan persepsi publik terhadap isu-isu yang dianggap penting. Kemudian disajikan kepada publik agar publik menerimanya sebagai isu penting. Dengan kata lain, penonton tidak hanya memahami berita atau hal lain, tetapi juga belajar dari media massa bahwa sebagian besar perhatian diberikan pada suatu masalah. Mempelajari sebagian besar makna penting diberikan pada suatu isu dari cara media massa memberikan penekanan terhadap isu tersebut.<sup>23</sup>

### **C. Surat Kabar**

Surat kabar adalah bagian dari pers yang masuk dalam media massa yaitu lembaran cetak memuat laporan berisi tentang berita-berita, karangan-karangan dan iklan serta diterbitkan secara berkala, bisa harian, mingguan, bulanan serta diedarkan secara umum. Isi dari cetakan tersebut bersifat aktual, juga harus bersifat universal yang terjadi di masyarakat dan dimana saja di seluruh dunia.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Agustina, Tri dan Irwansyah. "Peran agenda setting media massa dalam kebijakan penetapan harga eceran tertinggi (HET) beras oleh pemerintah" *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Vol. 7, No. 2. Desember 2017

<sup>23</sup> Arifin, "Framing media republika online pada kasus kekerasan terhadap pemuka agama" Skripsi. IAIN Palangka Raya, Tahun 2019

<sup>24</sup> Anton Wahyu Prihartono, "Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos)" *Jurnal Komunikasi*, Vol. 4, No. 1. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, April 2016.

Adapun ciri-ciri surat kabar menurut Onong Uchjana Effendy, yaitu<sup>25</sup> :

1. Publisitas

Yang dimaksud dengan publisitas ialah penyebaran kepada publik atau khalayak. Karena diperuntukkan khalayak, maka sifat surat kabar adalah umum.

2. Universalitas

Universalitas sebagai ciri lain dari surat kabar menunjukkan bahwa surat kabar harus memuat aneka berita mengenai kejadian-kejadian di seluruh dunia dan tentang segala aspek kehidupan manusia. Untuk memenuhi ciri-ciri inilah maka surat kabar besar melengkapi dirinya dengan wartawan-wartawan khusus mengenai bidang tertentu, menempatkan koresponden di kota-kota penting, baik di dalam negeri untuk meliputi berita-berita nasional maupun di luar negeri guna meliput berita-berita internasional. Untuk itu ada wartawan olahraga, wartawan politik, wartawan ekonomi, wartawan kriminalitas, wartawan kebudayaan, wartawan perang, dan lain-lain.

3. Aktualitas

Yang dimaksud dengan aktualitas ialah kecepatan penyampaian laporan mengenai kejadian di masyarakat kepada khalayak. Aktualitas adalah terjemahan dari bahasa Belanda *actualiteit*. Menurut kata asalnya, berarti kini 'kini' dan 'keadaan sebenarnya'. Bagi surat kabar, aktualitas ini merupakan faktor yang amat penting karena menyangkut persaingan dengan surat kabar lain dan berhubungan dengan nama baik surat kabar yang

---

<sup>25</sup> Onong Uchjana Effendy, "ILMU KOMUNIKASI Teori dan Praktek", (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009). Hal. 141.

bersangkutan. Aktualitas surat kabar harian dalam hitungan 24 jam menimbulkan konsekuensi harus menyesuaikan diri dengan radio dan televisi yang menyiarkan beritanya setiap jam. Bahkan ada peristiwa yang disiarkan oleh radio atau televisi pada saat peristiwa itu berlangsung, misalnya siaran olah raga seperti kejuaraan sepak bola dunia yang diselenggarakan di luar negeri. Kecepatan pelaporan peristiwa seperti itu tidak lagi diukur dalam hitungan detik atau menit, apalagi jam dan hari.

#### **D. Berita**

Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.<sup>26</sup> Berita merupakan informasi yang dihadirkan kepada khalayak sebagai representasi dari kenyataan. Kejadian yang terjadi di dunia nyata ditulis kembali dan ditransformasikan lewat berita<sup>27</sup>. Berita merupakan informasi yang disajikan oleh media *online* ataupun cetak. Berita juga bisa dipahami sebagai cerita atau keterangan yang dikemas oleh media melalui kejadian atau peristiwa dalam kehidupan nyata lalu menjadi sebuah informasi.

Menurut pandangan kaum positivis, berita adalah pencerminan dari realitas *mirror of reality*, maka dari itu berita harus mencerminkan realitas yang hendak diberitakan. Pandangan ini tidak disetujui oleh kaum konstruksionis. Menurut kaum konstruksionis, berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Realitas yang dijadikan sebuah berita sangat bergantung dengan bagaimana fakta

---

<sup>26</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses online pada tanggal 18 februari 2021.

<sup>27</sup> Eriyanto, "ANALISIS FRAMING", (Yogyakarta: LKiS, 2015). Hal. 28.

itu dipahami dan dimaknai. Proses pemaknaan selalu melibatkan nilai-nilai tertentu sehingga mustahil berita merupakan pencerminan dari realitas<sup>28</sup>.

Nilai berita merupakan produk dari konstruksi wartawan melalui prosedur standar peristiwa agar dapat disebarkan kepada khalayak. Dalam setiap harinya, ada jutaan peristiwa yang potensial dibentuk menjadi berita. Peristiwa tidak dapat disebut sebagai berita, akan tetapi ia harus dinilai terlebih dulu apakah peristiwa tersebut memenuhi kriteria nilai berita. Nilai-nilai berita tidak hanya menentukan peristiwa apa saja yang akan diberitakan, tetapi juga untuk bagaimana sebuah peristiwa itu dikemas.

Semua proses tersebut ditentukan oleh nilai berita. Nilai berita dapat dianggap sebagai ideologi profesional wartawan untuk memberi prosedur bagaimana peristiwa yang begitu banyak disaring dan dikemas lalu ditampilkan kepada khalayak. Lalu, khalayak akan menerima informasi penting mengenai peristiwa yang tidak biasa terjadi di sekitar mereka. Setiap peristiwa yang dikemas dan ditampilkan wartawan kepada khalayak sudah ditentukan dan dipilah menggunakan ukuran-ukuran profesional yang dinamakan sebagai nilai berita.

Secara umum, nilai berita tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

1. *Prominance* : Nilai berita diukur dari besarnya peristiwa atau peristiwa yang diberitakan merupakan peristiwa yang dipandang penting.
2. *Human Interest* : Berita memuat suatu peristiwa yang mengandung unsur haru, sedih, dan bisa menguras emosi khalayak.

---

<sup>28</sup> Ibid. hal 29.

3. *Conflict/Controversy* : Konflik merupakan sebuah peristiwa yang lebih potensial disebut berita dibandingkan dengan peristiwa biasa.
4. *Unusual* : Peristiwa yang tidak biasa atau jarang terjadi
5. *Proximity* : Peristiwa yang dekat lebih layak diberitakan dibanding peristiwa yang jauh, baik dari fisik maupun emosi dengan khalayak.

#### **E. Framing**

*Framing* adalah pendekatan bagaimana pembingkaiian dalam sebuah realitas yang dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembungkuan dan konstruksi sebuah realitas itu bertujuan untuk menonjolkan bagian dari realitas tertentu agar mudah dikenal. Proses ini menentukan fakta apa yang hendak diambil atau ditonjolkan, lalu bagian mana yang hendak dihilangkan dan mau dibawa kemana arah berita tersebut. Akibatnya, khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media.

Menurut Robert N. Entman, *framing* adalah proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih di tonjolkan ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapat alokasi lebih besar dari pada sisi yang lain. Menurut William A. Gamson, *framing* adalah cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (*package*). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk

mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.<sup>29</sup>

#### **F. Analisis Framing Zhongdang Pan dan M Gerald Kosicki**

*Framing* adalah proses pengolahan suatu pesan lebih menonjol, menempatkan suatu informasi lebih menonjol dari pada yang lainnya, sehingga khalayak tertuju pada pesan tersebut. Menurut Zhongdang Pan dan M Gerald Kosicki, ada dua konsepsi *framing* yang berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi. *Framing* dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* ini dilihat sebagai penempatan informasi terhadap suatu konteks yang unik atau khusus dan menempatkan elemen pada isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Kedua, konsepsi sosiologis. *Frame* ini adalah proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk memahami dirinya dan realitas di luar dirinya. *Frame* ini berfungsi membuat realitas menjadi teridentifikasi, di pahami dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu.<sup>30</sup>

Perangkat *framing* Zhongdang Pan dan M Gerald Kosicki dapat dibagi menjadi empat struktur besar :

---

<sup>29</sup> Eriyanto, "ANALISIS FRAMING", (Yogyakarta: LKiS, 2015). Hal.79

<sup>30</sup> Ibid. hal. 294

**Tabel 2.1**Skema model *Framing* zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

<b>Struktur</b>	<b>Perangkat <i>Framing</i></b>	<b>Unit yang diamati</b>
Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
Skrip (Cara Mengisahkan Fakta)	Kelengkapan Berita	5W+H
Tematik (Cara Wartawan Menulis Fakta)	Detail Koherensi, Koherensi, Bentuk kalimat, Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat.
Retoris (Cara Wartawan Menekankan Fakta)	Leksion, Grafis, metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: Eriyanto, 2015.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan & Biklen, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>31</sup> Selanjutnya, penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan ucapan atau tulisan itu sendiri. Jadi keduanya saling terkait dimana karakteristik penelitiannya adalah data yang tertulis apa adanya tanpa manipulasi data.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan analisa *framing* surat kabar *Kalteng pos* tentang Pemindahan Ibukota Negara Indonesia di Era Presiden Joko Widodo. Hal ini akan membantu pembaca untuk memahami bagaimana media surat kabar *Kalteng Pos* dalam mengemas pemberitaan tentang Pemindahan Ibukota Negara Indonesia di Era Presiden Joko Widodo.

### **B. Sumber Data**

Sumber data Peneliti adalah berita yang ada di halaman depan media cetak *Kalteng Pos* pada pemberitaan tentang Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia di Era Presiden Joko Widodo. Penetapan pemindahan Ibu Kota ke Kalimantan Timur dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2019. Periode berita yang akan diteliti adalah satu minggu sebelum penetapan dan satu minggu setelah penetapan Ibu

---

<sup>31</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, Januari - Juni 2009.

Kota Negara Indonesia yang baru yaitu periode 19 Agustus – 3 September 2019. Hal tersebut dikarenakan sulitnya dalam mengakses data pemberitaan tentang pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia dalam media surat kabar *Kalteng Pos* selama lima tahun masa jabatan Presiden Joko Widodo.

Adapun 2 jenis sumber data yaitu :

1. Data primer

Data Primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah surat kabar *Kalteng Pos* yang memuat tentang berita pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia periode 19 Agustus – 3 September 2019.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari bahan kepustakaan yang berupa referensi untuk mendukung sumber data primer. Selain menggunakan data dari buku-buku, internet, jurnal dan lain sebagainya.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kali ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data di antaranya :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap teks berita dan dapat di analisa. Observasi yang dilakukan penulis pada penelitian ini ialah mengamati teks berita *Kalteng pos* terkait wacana Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia di Era Presiden Joko Widodo.

## 2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip atau dokumen yang relevan dengan penelitian. Peneliti menggunakan sumber data utama pada surat kabar *Kalteng Pos* yang memuat berita tentang penetapan calon Ibu Kota Negara Indonesia yang baru.

### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Konsep framing dalam model ini adalah strategi konstruksi dalam proses pembentukan berita. Melalui analisis ini dapat diketahui kecenderungan wartawan dalam memahami sebuah peristiwa dan bagaimana seorang wartawan menyusun peristiwa tersebut ke dalam bentuk berita dengan pemilihan kalimat yang sehingga meyakinkan pembaca bahwa berita yang ditulis tersebut adalah kebenaran.

Analisis data menggunakan perangkat *framing* Zhongdang Pan dan M Gerald Kosicki yang dapat di bagi menjadi empat struktur besar :

**Tabel 3.1**Skema model *Framing* zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

<b>Struktur</b>	<b>Perangkat <i>Framing</i></b>	<b>Unit yang diamati</b>
Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
Skrip (Cara Mengisahkan Fakta)	Kelengkapan Berita	5W+H
Tematik (Cara Wartawan Menulis Fakta)	Detail Koherensi, Koherensi, Bentuk kalimat, Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat.
Retoris (Cara Wartawan Menekankan Fakta)	Leksion, Grafis, metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: Eriyanto, 2015.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Gambaran Umum Media Cetak *Kalteng Pos*

##### a. Sejarah singkat *Kalteng Pos*

*Kalteng Pos* adalah surat kabar harian di Kalimantan Tengah. *Kalteng Pos* berdiri pada tanggal 1 September 1993. Harian pagi *Kalteng Pos* menjadi koran pertama dan terbesar yang terbit di wilayah Kalimantan Tengah yang terdistribusikan di 1 kota dan 13 kabupaten meliputi wilayah Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, Barito Utara, Barito Selatan, Barito Timur, Palangka Raya, Murung Raya, Kapuas, Gunung Mas, Pulang Pisau, Lamandau, Katingan, Sukamara dan Seruyan.<sup>32</sup>

Dalam masa uji coba enam bulan *Kalteng Pos* mendapat teguran keras dari Departemen Penerangan (Deppen). Hal tersebut dikarenakan nama yang digunakan dalam penerbitan Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) adalah “Pelita Pembangunan” bukan “*Kalteng Pos*”. Kemudian pada tahun 1998 perubahan nama pun diproses akhirnya nama “*Kalteng Pos*” yang digunakan hingga sampai saat ini.<sup>33</sup>

*Kalteng Pos* terbit setiap hari sebanyak 28 halaman yang didistribusikan dari kantor pusatnya di jalan Tjilik Riwut Km 3 Palangka

---

<sup>32</sup> Abdul Hadi, “Analisis Isi Pesan Dakwah Rubrik Mimbar Jum’at Edisi Juli- Desember 2013 Di Harian *Kalteng Pos*”, Skripsi, (Palangka Raya : STAIN, 2014). Hal.38.

<sup>33</sup> Annisa Noor Aisyah, “Strategi Pemasaran Iklan Media Berita di *Kalteng Pos Palangka Raya*”, Skripsi, (Palangka Raya : IAIN, 2021). Hal.63.

Raya, Kalimantan Tengah. Dengan 28 halaman setiap harinya tersebut, harian pagi *Kalteng Pos* memuat berita lokal dari 13 kabupaten dan kota yang ada di Kalimantan Tengah.<sup>34</sup>

*Kalteng Pos* sebagai media lokal di wilayah Kalimantan Tengah semakin tumbuh bersama berkembangnya Kalimantan Tengah. Kepercayaan masyarakat Kalteng terhadap media ini, menjadi kekuatan tersendiri dan memacu manajemen *Kalteng Pos* untuk menjadikan media ini sebagai salah satu media yang menjadi sumber inspirasi dan aspirasi masyarakat Kalimantan Tengah.

b. Visi dan Misi *Kalteng Pos*

Setiap media memiliki ciri khas dan tujuan tersendiri, hal itu termuat dalam visi dan misi setiap media. Dalam hal ini *Kalteng Pos* adalah salah satu media yang juga memiliki visi dan misinya, yaitu :

1) Visi

“Terdepan dan selalu lebih maju”, menjadikan bacaan utama masyarakat Kalimantan Tengah, profesional dan memenuhi hak masyarakat dalam memperoleh informasi yang sehat serta mencerdaskan dan melepaskan asas ketebukaan dan melepaskan sekat-sekat golongan, ras, agama, ataupun kelompok sosial.

2) Misi

---

<sup>34</sup> Ibid, Hal 63

- a) Menciptakan dan menghidupkan sistem manajemen yang efisien dan efektif serta mampu dipertanggungjawabkan secara professional.
- b) Menciptakan budaya kerja yang sehat dan transparan.
- c) Meningkatkan kinerja dengan menciptakan sistem manajemen yang kondusif dan professional.
- d) Menjadikan harian *Kalteng Pos* sebagai koran nomor satu di Kalimantan Tengah.<sup>35</sup>

## 2. Paparan Data Penelitian

Isu pemindahan Ibu Kota negara mendapat banyak perhatian dari sejumlah media dan surat kabar. *Kalteng Pos* sebagai salah satu surat kabar yang terbit di Kalimantan Tengah juga memberitakan isu pemindahan Ibu Kota negara. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi terhadap teks berita pada surat kabar *Kalteng Pos* yang di dapatkan dalam arsip Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kota Palangka Raya. Peneliti mengamati teks berita *Kalteng Pos* pada periode satu minggu sebelum penetapan dan satu minggu setelah penetapan Ibu Kota Negara Indonesia yang baru yaitu periode 19 Agustus - 3 September 2019. Hal tersebut dikarenakan sulitnya dalam mengakses data pemberitaan tentang pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia dalam media surat kabar *Kalteng Pos* selama lima tahun masa jabatan Presiden Joko Widodo.

---

<sup>35</sup> Ibid, Hal 64

Berdasarkan pengamatan terhadap pemberitaan surat kabar *Kalteng pos* pada periode 19 Agustus – 3 September 2019, terdapat 9 berita yang memuat tentang pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia, yaitu :

**Tabel 4.1 Jumlah Berita Kalteng Pos**

NO.	JUDUL	EDISI
1.	Kalteng yang lebih kayak	19 Agustus 2019
2.	Sugianto harapkan yang terbaik untuk bangsa	21 Agustus 2019
3.	Palangka Raya Ibu Kota masa depan	22 Agustus 2019
4.	Dewan nasional, Ibu Kota di Kalteng	23 Agustus 2019
5.	Kalteng tak pernah lobi presiden	26 Agustus 2019
6.	Melompati historis	27 Agustus 2019
7.	Kami tidak memaksa masuk dalam sejarah	27 Agustus 2019
8.	Kalteng penyagga Ibu Kota baru	28 Agustus 2019
9.	Pengamat sebut bukan kesalahan pemprov	29 Agustus 2019
<b>JUMLAH</b>		9 Berita

Secara umum dari 9 pemberitaannya, *Kalteng Pos* menegaskan bahwa Kalimantan Tengah layak mejadi calon Ibu Kota Negara Indonesia masa depan. *Kalteng Pos* membingkai berita pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia dengan memuat keunggulan Kalimantan Tengah dari aspek sejarah yang dimana Presiden Soekarno mencenangkan Kota Palangka Raya sebagai Ibu Kota Negara Indonesia.

## B. Pembahasan

### 1. Analisis *Framing Kalteng Pos* Dalam Memberitakan Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia Di Era Presiden Joko Widodo

Pada bagian ini data yang telah diperoleh dari sumber surat kabar *Kalteng Pos* akan di analisis kemudian disajikan dalam bentuk teks dan tabel. Hal ini dilakukan untuk proses penyerdehanaan data sehingga akan lebih mudah di analisis dan diinterpretasikan terkait dengan masalah penelitian yaitu wacana pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia di era Presiden Joko Widodo. Peneliti akan menganalisis teks berita sesuai dengan analisis *framing* Zhongdang Pan dan M Gerald Kosicki dan dapat memahami bagaimana pembingkaiian berita yang di lakukan oleh media cetak tersebut. Penyajian urutan sesuai dengan urutan waktu di terbitkanya berita pada media tersebut, yakni :

1. Berita dengan judul “Kalteng yang lebih layak” pada edisi 19 Agustus 2019.

**Tabel 4.2** Skema model Framing zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Unit Pengamat	Deskriptif
Sintaksis	Judul	Kalteng yang lebih layak
	Lead	Presiden Joko Widodo menyampaikan bahwa Ibu Kota Negara yang baru akan dipindahkan ke pulau Kalimantan
	Kutipan Sumber	1. “Kami tidak meminta, tetapi dari sejarah yang ada, mestinya Kalteng yang lebih layak dan ditunjuk menjadi Ibu Kota nanti.” Kata Gubernur

		<p>Kalteng H.Sugianto Sabran</p> <p>2. “Pada kesempatan yang bersejarah ini, dengan memohon rida Allah Swt, dengan izin dan dukungan dari bapak ibu anggota dewan yang terhormat, para sesepuh dan tokoh bangsa, terutama seluruh rakyat Indonesia, dengan ini saya mohon izin untuk memindahkan Ibu Kota Negara kita ke Pulau Kalimantan.” Kata Presiden Joko Widodo.</p>
	Latar Informasi	Kalteng lebih unggul dalam aspek historis
	Pernyataan	Kami tidak meminta, tetapi dari sejarah yang ada, mestinya Kalteng yang lebih layak dan ditunjuk menjadi Ibu Kota nanti
	Penutup	Ada dua provinsi yang menjadi kandidat kuat calon ibu kota negara yang baru yaitu, kalimantan timur dan kalimantan tengah
Skrip	Who	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Presiden Joko Widodo</li> <li>2. Gubernur Kalteng H. Sugianto Sabran</li> </ol>
	What	Pemindahan Ibu Kota Negara ke pulau Kalimantan
	When	Jumat, 17 Agustus 2019
	Where	Istana Negara usai upacara HUT RI ke-74
	Why	Memindahkan Ibu Kota dari jakarta ke Pulau Kalimantan sudah terpikir sejak lama
	How	Masih menjadi kajian dan pertimbangan pemerintah pusat

		sebelum memutuskan lokasi untuk Ibu Kota yang baru
Tematik	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia ke pulau Kalimantan</li> <li>2. Sejarah peletakan batu pertama di Kalteng oleh Presiden Soekarno</li> </ol>
Retoris	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Historis</li> <li>2. Optimisme</li> <li>3. identitas</li> <li>4. Representasi</li> </ol>
	Idiom	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peletakan batu pertama</li> <li>2. Orang nomor satu</li> </ol>
	Gambar	 <p>H Sugianto Sabran</p>

Hasil analisis **sintaksis** menunjukkan bahwa pada *Kalteng Pos* menunjukkan secara jelas dan tegas tentang topik yang disampaikan, *Headline* tersebut memberikan informasi kepada para pembaca bisa langsung paham dengan apa yang ingin disampaikan di dalam pemberitaanya yaitu Kalteng yang lebih layak. Pada *lead* berita *Kalteng Pos* menyampaikan pernyataan dari Presiden Joko Widodo bahwa Ibu Kota Negara yang baru akan dipindahkan ke pulau Kalimantan. Berita dari *Kalteng Pos* tersebut memberikan informasi tentang keunggulan Kalteng dari aspek sejarah.

Berdasarkan segi **skrip** (kelengkapan berita) 5W (What, When, Why, Who, Where) + 1H (How) berita dari *Kalteng Pos* edisi ini sudah memenuhi unsur kelengkapan berita dengan adanya semua unsur 5W+1H. Pada unsur who berfokus pada sumber berita utama yaitu Presiden Joko Widodo dan Gubernur Kalteng H. Sugianto Sabran.

Dari segi **tematik** terdapat sembilan paragraf dalam pemberitaannya *Kalteng Pos* mengatakan bahwa Kalimantan tengah lebih layak dijadikan sebagai Ibu Kota Negara yang baru. Gubernur Kalteng H. Sugianto Sabran mengatakan bahwa dari aspek sejarah, mestinya Kalteng yang lebih layak dan ditunjuk menjadi Ibu Kota Negara Indonesia.

Dari segi **retoris** menemukan ada beberapa kalimat baik aspek leksikon maupun idiom antara lain, dari segi leksikon ada historis, optimisme, simbol identitas dan representasi. Sedangkan dari segi idiom ada kalimat peletakan batu pertama dan orang nomor satu. Pada aspek gambar yang di gunakan oleh *Kalteng Pos* adalah foto menjelaskan bahwa pemberitaan tersebut mengarah kepada H. Sugianto Sabran sebagai Gubernur Kalimantan Tengah.

2. Berita dengan judul “Sugianto harapkan yang terbaik untuk bangsa” pada edisi 21 Agustus 2019.

**Tabel 4.3** Skema model Framing zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Unit Pengamat	Deskriptif
Sintaksis	Judul	Sugianto harapkan yang terbaik untuk bangsa

	Lead	Soal Pemindahan Ibu Kota ke Kalimantan
	Kutipan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Ya, kami hanya menunggu kodrat Tuhan saja, apakah Kalteng atau Kaltim yang ditunjuk sebagai Ibu Kota. Bagi saya, itu biasa saja. Yang penting terbaik untuk Indonesia ke depan” Kata Gubernur Kalteng H. Sugianto Sabran</li> <li>2. “Untuk itu permintaan kami adalah Kalteng perlu dukungan, khususnya di bidang infrastruktur” Kata Gubernur Kalteng H. Sugianto Sabran</li> <li>3. “Infrastruktur ini penting karena berhubungan dengan datangnya para Investor ke Kalteng” Kata Gubernur Kalteng H. Sugianto Sabran</li> <li>4. “Daerah perbatasan jangan jadi daerah tertinggal. Itu bisa membuat negara tetangga menilai bahwa Indonesia adalah negara tertinggal. Karena itu kita perlu membangun daerah perbatasan” Kata Menteri BPPN Bappenas RI Bambang Brodjonegoro</li> <li>5. “Sehingga penduduk di perbatasan Indonesia tidak lagi merasa tertinggal dibandingkan penduduk di negara tetangga” Kata Menteri BPPN Bappenas RI Bambang Brodjonegoro</li> <li>6. “Misalnya konektivitas pelabuhan tidak berjalan</li> </ol>

		<p>dengan baik. Harapnya, lima tahun ke depan permasalahan seperti ini sudah dibereskan” Kata Menteri BPPN Bappenas RI Bambang Brodjonegoro</p> <p>7. “Berdasarkan hasil identifikasi Bappenas terkait keunggulan dan kelemahan yang dimiliki Kalteng, seperti persoalan infrastruktur maupun konflik sosial” Kata Pengamat Politik dari Universitas Muhammadiyah Palangka Raya Yusuf</p> <p>8. “Memang sebenarnya Kalteng yang lebih ideal untuk menjadi Ibu Kota, karena para pendiri negara sudah menyiapkan dengan melakukan peletakan batu pertama pada 1957 lalu” Kata Pengamat Politik dari Universitas Muhammadiyah Palangka Raya Yusuf</p> <p>9. “Makanya disebutlah Kalimantan ini tentu masih panjang prosesnya. Harus menyiapkan segala sesuatu sebelum memindahkan Ibu Kota” Kata Pengamat Politik dari Universitas Muhammadiyah Palangka Raya Yusuf</p> <p>10. “Sebenarnya semangat pembangunan adalah meningkatkan pemerataan. Daerah memiliki progres yang cukup bagus, tentu akan dipilih menjadi lokasi pembangunan Ibu Kota baru” Kata Pengamat Politik dari Universitas</p>
--	--	---

		<p>Muhammadiyah Palangka Raya Yusuf</p> <p>11. “Masyarakat Kalteng memang harus menyiapkan mental untuk menyambut orang-orang yang akan datang ke Bumi Tambun Bungai ini. Kita harus lebih terbuka untuk semua orang” Kata Pengamat Politik dari Universitas Muhammadiyah Palangka Raya Yusuf</p>
	Latar Informasi	Kalteng yang lebih ideal untuk menjadi Ibu Kota, karena para pendiri negara sudah menyiapkan dengan melakukan peletakan batu pertama pada 1957 lalu
	Pernyataan	Kalteng perlu dukungan, khususnya di bidang infrastruktur
	Penutup	Kalteng memiliki progres pembangunan yang lebih pasti
Skrip	Who	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gubernur Kalteng H. Sugianto Sabran</li> <li>2. Menteri BPPN Bappenas RI Bambang Brodjonegoro</li> <li>3. Pengamat Politik dari Universitas Muhammadiyah Palangka Raya Yusuf</li> </ol>
	What	Pemindahan Ibu Kota ke Kalimantan
	When	20 Agustus 2019
	Where	Hotel Novotel Balikpapan
	Why	Kalteng sudah berusaha memberikan yang terbaik sebagai kandidat wilayah untuk pemindahan Ibu Kota

	How	Kalteng memiliki catatan historis yang langsung oleh Presiden Pertama Ir. Soekarno
Tematik	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam sambutannya, Gubernur Sugianto Sabran menyinggung terkait rencana pemindahan Ibu Kota Negara ke Kalimantan</li> <li>2. Kalteng memiliki catatan historis</li> <li>3. Kondisi infrastruktur Kalteng</li> </ol>
Retoris	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsultasi</li> <li>2. Regional</li> <li>3. Historis</li> <li>4. Infrastruktur</li> <li>5. Proges</li> <li>6. Konektivitas</li> <li>7. Identifikasi</li> <li>8. Konflik</li> <li>9. Ideal</li> </ol>
	Idiom	Harus lebih terbuka
	Gambar	

Hasil analisis **sintaksis** menunjukkan bahwa pada *Kalteng Pos* menunjukkan secara jelas dan tegas tentang topik yang disampaikan, *Headline* tersebut memberikan informasi kepada para pembaca bisa langsung paham dengan apa yang ingin disampaikan di dalam pemberitaanya yaitu Sugianto harapan yang terbaik untuk bangsa. Pada *lead* berita *Kalteng Pos* menyampaikan tentang pemindahan Ibu Kota ke

Kalimantan. Berita dari *Kalteng Pos* tersebut meminta dukungan, khususnya di bidang infrastruktur.

Berdasarkan segi **skrip** (kelengkapan berita) 5W (What, When, Why, Who, Where) + 1H (How) berita dari *Kalteng Pos* edisi ini sudah sangat memenuhi unsur kelengkapan berita dengan adanya semua unsur 5W+1H. Pada unsur who berfokus pada sumber berita utama yaitu Gubernur Kalteng H. Sugianto Sabran dan didukung oleh sumber kutipan yang lainnya.

Dari segi **tematik** terdapat dua puluh enam paragraph dalam pemberitaan *Kalteng Pos* yang mengatakan bahwa Kalimantan tengah sudah berusaha memberikan yang terbaik sebagai kandidat wilayah untuk Ibu Kota Negara yang baru. Kalimantan Tengah memiliki catatan *historis* yang dibawa langsung Presiden pertama Ir. Soekarno.

Dari segi **retoris** menemukan ada beberapa kalimat baik aspek leksikon maupun idiom antara lain, dari segi leksikon ada konsultasi, regional, historis, infrastruktur, proges, konektivitas, identifikasi, konflik dan ideal. Sedangkan dari segi idiom ada kalimat harus lebih terbuka. Pada aspek gambar yang di gunakan oleh *Kalteng Pos* adalah foto menjelaskan bahwa ketika menyampaikan konsep atau pernyataan yang dilakukan oleh H. Sugianto Sabran di sela-sela waktu pembukaan konsultasi regional penyusunan awal RPJMN.

3. Berita dengan judul “Palangka Raya Ibu Kota masa depan” pada edisi 22 Agustus 2019.

**Tabel 4.4 Skema model Framing zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**

Struktur	Unit Pengamat	Deskriptif
Sintaksis	Judul	Palangka Raya Ibu Kota masa depan
	Lead	Wacana pemindahan Ibu Kota sudah dicetuskan sejak era pemerintahan Presiden Soekarno pada tahun 1957 yang mencangkan Palangka Raya sebagai Ibu Kota Negara Indonesia.
	Kutipan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Kalteng itu sangat luar biasa karena yang kita siapkan ini masih berupa hutan alam hijau” Kata Gubernur Kalteng H.Sugianto Sabran.</li> <li>2. “Kalteng itu kota yang belum jadi sedangkan kalimantan lain yang ditawarkan sebagai Ibu Kota negara yakni kota yang sudah jadi, justru pemindahan Ibu Kota harus melihat kedepannya” Kata Gubernur Kalteng H.Sugianto Sabran.</li> <li>3. “Tetapi, sesuai sejarah Kalteng memiliki history bahwa tahun 1957 Presiden pertama RI Ir.Soekarno menyebutkan, ke depan Ibu Kota negara berada di Kalteng” Kata Gubernur Kalteng H.Sugianto Sabran.</li> <li>4. “Bahkan nantinya diharapkan tidak ada ketimpangan sosial, karena yang awalnya Jawa sentris menjadi Indonesia sentris” Kata Gubernur Kalteng H.Sugianto Sabran.</li> <li>5. “Jadi fakta sejarahnya, bung</li> </ol>

		<p>karno (Presiden Soekarno) sejak 1957 silam sudah merencanakan Kota Palangka Raya ini sebagai Ibu Kota masa depan” Kata Ketua Alpeksi Frans Rahail.</p> <p>6. “Pemindahan Ibu Kota ini akan membawa kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat di Kalteng. Oleh sebab itu, mulai sekarang masyarakat harus bisa menyiapkan diri menghadapi pemindahan Ibu Kota” Kata pria yang juga politikus dari PDIP Kalteng ini.</p> <p>7. “Kita di Kalteng masih tetap <i>top position</i> baik dari segi sejarah maupun simbolis. Luas segi tiga emas (Palangka Raya, Katingan dan Gunung Mas) sangat <i>representatif</i> sebagai lokasi Ibu Kota baru dengan konsep <i>forest city</i>” Kata pengamat Politik Reza Zaki.</p>
	Latar Informasi	Kalteng memiliki banyak keunggulan
	Pernyataan	Kita di Kalteng masih tetap <i>top position</i> baik dari segi sejarah maupun simbolis. Luas segi tiga emas (Palangka Raya, Katingan dan Gunung Mas) sangat <i>representatif</i> sebagai lokasi Ibu Kota baru dengan konsep <i>forest city</i>
	Penutup	Pemindahan Ibu Kota ini akan membawa kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat di Kalteng

Skrip	Who	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gubernur Kalteng H.Sugianto Sabran</li> <li>2. Ketua Alpeksi Frans Rahail</li> <li>3. Pengamat Politik Reza Zaki</li> </ol>
	What	Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia ke Pulau Kalimantan
	When	21 Agustus 2019
	Where	TV swasta Nasional, Jakarta
	Why	Kalteng memiliki banyak keunggulan terutama dalam aspek sejarah
	How	Kalteng sudah menyiapkan dua kabupaten dan satu kota sebagai lokasi Ibu Kota Negara Indonesia yang baru yaitu Kota Palangka Raya, Katingan dan Gunung Mas.
Tematik	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah Presiden Soekarno pada tahun 1957 yang mencenangkan Palangka Raya sebagai Ibu Kota Negara Indonesia.</li> <li>2. Keunggulan dan kelebihan Kalteng sebagai calon Ibu Kota Negara Indonesia.</li> </ol>
Retoris	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Direalisasikan</li> <li>2. Fakta</li> <li>3. Hotspot</li> <li>4. Filosofi</li> <li>5. Optimistis</li> <li>6. Perspektif</li> <li>7. Kompetitif</li> <li>8. Strategi</li> <li>9. Subtansi</li> <li>10. Top position</li> <li>11. Simbolis</li> <li>12. Representatif</li> <li>13. Forest city</li> </ol>
	Idiom	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkecil hati</li> </ol>

	2. Orang nomor satu
Gambar	

Hasil analisis **sintaksis** menunjukkan bahwa pada *Kalteng Pos* menunjukkan secara jelas dan tegas tentang topik yang disampaikan, *Headline* tersebut memberikan informasi kepada para pembaca bisa langsung paham dengan apa yang ingin disampaikan di dalam pemberitaannya yaitu Palangka Raya Ibu Kota masa depan. Pada *lead* berita *Kalteng Pos* menyampaikan tentang wacana pemindahan Ibu Kota sudah dicetuskan sejak era pemerintahan Presiden Soekarno pada tahun 1957 yang mencangkan Palangka Raya sebagai Ibu Kota Negara Indonesia. *Kalteng Pos* mengklaim bahwa Palangka Raya merupakan Ibu Kota masa depan.

Berdasarkan segi **skrip** (kelengkapan berita) 5W (What, When, Why, Who, Where) + 1H (How) berita dari *Kalteng Pos* edisi ini sudah sangat memenuhi unsur kelengkapan berita dengan adanya semua unsur 5W+1H. Pada unsur who berfokus pada sumber berita utama yaitu Gubernur Kalteng H. Sugianto Sabran dan didukung oleh sumber kutipan yang lainnya.

Dari segi **tematik** terdapat dua puluh satu paragraph dalam pemberitaannya *Kalteng Pos* mengatakan bahwa Presiden Soekarno pada tahun 1957 yang mencenangkan Palangka Raya sebagai Ibu Kota Negara

Indonesia. Kalimantan Tengah memiliki keunggulan lainnya seperti lahan yang luas, air yang cukup dan pembangkit listrik yang memadai.

Dari segi **retoris** menemukan ada beberapa kalimat baik aspek leksikon maupun idiom antara lain, dari segi leksikon ada direalisasikan, fakta, hotspot, filosofi, optimistis, perspektif, kompetitif, strategi, substansi, top position, simbolis, representatif dan forest city. Sedangkan dari segi idiom ada kalimat Berkecil hati dan Orang nomor satu. Pada aspek gambar yang di gunakan oleh *Kalteng Pos* adalah foto menjelaskan bahwa bahwa ketika menyampaikan konsep atau pernyataan yang dilakukan oleh H. Sugianto Sabran di studio TV swasta nasional.

4. Berita dengan judul “Dewan nasional, Ibu Kota di Kalteng” pada edisi 23 Agustus 2019.

**Tabel 4.5** Skema model Framing zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Unit Pengamat	Deskriptif
Sintaksis	Judul	Dewan nasional, Ibu Kota di Kalteng
	Lead	Pemindahan ke Kaltim dibantah Presiden
	Kutipan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Penetapan calon Ibu Kota juga ditetapkan dalam sebuah rapat dewan nasional yang diketahui oleh Presiden Soekarno. Tjilik Riwut yang kala itu adalah Gubernur Kalteng sebagai anggota dewan nasional” Kata Lukas pimpinan GB2-MU.</li> <li>2. “(Tugu) ini sebagai penanda bahwa inilah tempat atau</li> </ol>

		<p>lokasi calon Ibu Kota negara dimasa depan dan sekarang sudah saatnya Kalteng akan menjadi Ibu Kota Negara” Kata Prof. Roeslan Abdul Gani</p> <p>3. “Salah satu yang diusulkan Tjilik Riwut saat melakukan rapat di dewan nasional, menjadikan kota jakarta menjadi kota yang baik. Karena kepentingan asing sudah banyak, maka Ibu Kota harus dipindahkan keluar Jakarta” Kata Alm Prof. Roeslan Abdul Gani dalam sebuah video yang ditonton 4.492 kali.</p> <p>4. “Kita melihat bahwa Kalteng sudah sangat siap untuk menjadi Ibu Kota negara, tetapi tentu membutuhkan proses yang cukup panjang” Kata Nila Riwut selaku putri dari Tjilik Riwut.</p> <p>5. “Akan kita umumkan pada waktunya, masih menunggu kajian, tinggal satu atau dua kajian belum disampaikan kepada saya” Kata Presiden Joko Widodo.</p> <p>6. “Kalimantan Timur, tapi lokasi spesifiknya yang belum” Kata Sofyan Djalil Menteri ATR/BPN.</p>
	Latar Informasi	Tugu sebagai bukti sejarah Palangka Raya dipilih sebagai Ibu Kota Negara Indonesia
	Pernyataan	Kalteng sudah sangat siap untuk menjadi Ibu Kota negara, tetapi tentu

		membutuhkan proses yang cukup panjang
	Penutup	Pemindahan Ibu Kota masih memerlukan kajian yang matang
Skrip	Who	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lukas pimpinan GB2-MU</li> <li>2. Prof. Roeslan Abdul Gani</li> <li>3. Nila Riwut selaku putri dari Tjilik Riwut.</li> <li>4. Presiden Joko Widodo</li> <li>5. Sofyan Djalil Menteri ATR/BPN</li> </ol>
	What	Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia ke Kalimantan
	When	22 Agustus 2019
	Where	Halaman Museum Balanga, Palangka Raya
	Why	Presiden Joko Widodo membantah pernyataan Menteri ATR/BPN Sofyan Djalil yang mengatakan pemindahan sudah di tetapkan di Kalimantan Timur
	How	Pemindahan Ibu Kota masih memerlukan kajian yang matang
Tematik	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah Kalteng sebagai lokasi Ibu Kota dibuktikan dengan keberadaan tugu dewan Nasional di Museum Balanga</li> <li>2. Penetapan Ibu Kota menunggu kajian</li> </ol>
Retoris	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menapaktifikasi</li> <li>2. Kronik</li> <li>3. Hoaks</li> <li>4. Kajian</li> <li>5. Spesifik</li> </ol>
	Idiom	Kepentingan asing

	Gambar	
--	--------	--

Hasil analisis **sintaksis** menunjukkan bahwa pada *Kalteng Pos* menunjukkan secara jelas dan tegas tentang topik yang disampaikan, *Headline* tersebut memberikan informasi kepada para pembaca bisa langsung paham dengan apa yang ingin disampaikan di dalam pemberitaannya yaitu Menurut dewan nasional, Ibu Kota di Kalteng. Pada *lead* berita *Kalteng Pos* menyampaikan tentang Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia ke Kaltim dibantah Presiden. *Kalteng Pos* mengklaim bahwa Palangka Raya merupakan Ibu Kota masa depan. Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia yang baru masih memerlukan kajian yang matang.

Berdasarkan segi **skrip** (kelengkapan berita) 5W (What, When, Why, Who, Where) + 1H (How) berita dari *Kalteng Pos* edisi ini sudah sangat memenuhi unsur kelengkapan berita dengan adanya semua unsur 5W+1H. Pada unsur who berfokus pada sumber berita utama yaitu Lukas dan didukung oleh sumber kutipan yang lainnya.

Dari segi **tematik** terdapat tujuh belas paragraph dalam pemberitaan *Kalteng Pos* yang mengatakan bahwa Sejarah Kalteng sebagai lokasi Ibu Kota dibuktikan dengan keberadaan tugu dewan Nasional di Museum Balanga Kalimantan Tengah. Di tengah pemberitaannya terdapat sub tema yaitu Penetapan Ibu Kota Tunggu Kajian.

Dari segi **retoris** menemukan ada beberapa kalimat baik aspek leksikon maupun idiom antara lain, dari segi leksikon ada menapaktilasi, kronik, hoaks, kajian dan spesifik. Sedangkan dari segi idiom ada kalimat kepentingan asing. Pada aspek gambar yang di gunakan oleh *Kalteng Pos* adalah foto yang menjelaskan konsep atau pernyataan tersebut dilakukan oleh yayasan GB2-MU di halaman Museum Balanga.

5. Berita dengan judul “Kalteng tak pernah lobi Presiden” pada edisi 26 Agustus 2019.

**Tabel 4.6 Skema model Framing zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**

<b>Struktur</b>	<b>Unit Pengamat</b>	<b>Deskriptif</b>
Sintaksis	Judul	Kalteng tak pernah lobi Presiden
	Lead	Soal Pemindahan Ibu Kota Baru
	Kutipan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Kalteng tidak pernah meminta, tetapi Kalteng memiliki sejarah pada 1957 lalu. Kami sudah berdoa dan berusaha, tinggal menunggu takdir Allah” Kata Gubernur Kalteng H. Sugianto Sabran</li> <li>2. “Kalteng tidak mengklaim (sebagai Ibu Kota) atau melobi. Keputusan tetap oleh pemerintah pusat” Kata Sekda Kalteng Fahrizal Fitri</li> <li>3. “Gubernur kan sudah menyampaikan, silahkan apabila nantinya pemerintah pusat (menunjuk) Kalteng sebagai Ibu Kota, maka Kalteng siap” Kata Sekda Kalteng Fahrizal Fitri</li> </ol>

		<p>4. “Dengan menjadi daerah administratif, paparnya, akan menjadi lebih mudah bagi presiden dalam mengelola Ibu Kota. Komando pemerintah pusat juga mudah terlaksana” Kata Pelaksana tugas Dirjen Otonomi Daerah kemendagri Akmal Malik</p> <p>5. “Kita ingin ke depan Ibu Kota yang betul-betul teduh, aman dan tanpa gejolak politik” Kata Pelaksana tugas Dirjen Otonomi Daerah kemendagri Akmal Malik</p> <p>6. “ini hanya telaah kami (kemendagri, red). Semua kembali tergantung keputusan Presiden (Joko Widodo)” Pelaksana tugas Dirjen Otonomi Daerah kemendagri Akmal Malik.</p> <p>7. “Lokasinya di mana, nanti Presiden yang putuskan” Pelaksana tugas Dirjen Otonomi Daerah kemendagri Akmal Malik</p> <p>8. “Saat itu ada kegentingan yang memaksa dan menjadi faktor menarik keinginan Bung Karno agar Ibu Kota berada di tengah-tengah” Kata Sejarawan LIPI Asvi Warman Adam</p> <p>9. “Ibu Kota yang bukan warisan kolonial. Tapi Ibu Kota yang kita ciptakan sendiri. Akan menjadi tinta emas dalam sejarah Indonesia” Kata Sejarawan LIPI Asvi Warman</p>
--	--	---

		Adam.
	Latar Informasi	Fakta sejarah membuktikan bahwa Presiden Soekarno berkeinginan agar Kalteng menjadi Ibu Kota Negara
	Pernyataan	Kalteng tidak mengklaim (sebagai Ibu Kota) atau melobi
	Penutup	Lokasi pemindahan ibu kota negara tergantung keputusan Presiden Joko Widodo
Skrip	Who	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gubernur Kalteng H. Sugianto Sabran</li> <li>2. Sekda Kalteng Fahrizal Fitri</li> <li>3. Dirjen Otonomi Daerah kemendagri Akmal Malik</li> <li>4. Sejarawan LIPI Asvi Warman Adam</li> </ol>
	What	Pemindahan Ibu Kota ke Kalimantan
	When	25 Agustus 2019
	Where	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Live di TV swasta Nasional</li> <li>2. D'consulate Resto and Lounge, Jakarta</li> </ol>
	Why	Kalteng dikabarkan melakukan lobi ke pemerintah pusat agar dipilih sebagai lokasi Ibu Kota baru
	How	Kalteng tidak pernah meminta, tetapi Kalteng memiliki sejarah pada 1957 lalu
Tematik	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalteng dikabarkan melakukan lobi ke pemerintah pusat</li> <li>2. Fakta sejarah membuktikan bahwa Presiden Soekarno berkeinginan agar Kalteng menjadi Ibu Kota Negara</li> <li>3. Sarankan Ibu Kota baru jadi daerah Administratif</li> </ol>

Retoris	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi</li> <li>2. Fakta</li> <li>3. Takdir</li> <li>4. Mengklaim</li> <li>5. Administratif</li> <li>6. Stabilitas</li> <li>7. Dinamis</li> <li>8. Gejolak</li> <li>9. kolonial</li> </ol>
	Idiom	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang nomor satu</li> <li>2. Menjadi tinta emas</li> </ol>
	Gambar	-

Hasil analisis **sintaksis** menunjukkan bahwa pada *Kalteng Pos* menunjukkan secara jelas dan tegas tentang topik yang disampaikan, *Headline* tersebut memberikan informasi kepada para pembaca bisa langsung paham dengan apa yang ingin disampaikan di dalam pemberitaannya yaitu Kalteng tak pernah lobi Presiden. Pada *lead* berita *Kalteng Pos* menyampaikan soal Pemindahan Ibu Kota Baru. Pemindahan Ibu Kota Negara Kalimantan Tengah tidak pernah melakukan lobi kepada pemerintahan agar terpilih sebagai Ibu Kota Negara Indonesia yang baru.

Berdasarkan segi **skrip** (kelengkapan berita) 5W (What, When, Why, Who, Where) + 1H (How) berita dari *Kalteng Pos* edisi ini sudah sangat memenuhi unsur kelengkapan berita dengan adanya semua unsur 5W+1H. Pada unsur who berfokus pada sumber berita utama yaitu Gubernur Kalteng H. Sugianto Sabran dan didukung oleh sumber kutipan yang lainnya.

Dari segi **tematik** terdapat delapan belas paragraph dalam pemberitaan *Kalteng Pos* yang mengatakan bahwa Kalteng tidak pernah meminta ataupun melakukan lobi, tetapi Kalteng memiliki sejarah pada 1957 lalu. Di tengah pemberitaannya terdapat sub tema yaitu menyarankan Ibu Kota baru jadi daerah administratif.

Dari segi **retoris** menemukan ada beberapa kalimat baik aspek leksikon maupun idiom antara lain, dari segi leksikon ada informasi, fakta, takdir, mengklaim, administratif, stabilitas, dinamis, gejolak dan kolonial. Sedangkan dari segi idiom ada kalimat orang nomor satu dan menjadi tinta emas. Pada Aspek gambar *Kalteng Pos* tidak memuat gambar dalam pemberitaannya.

6. Berita dengan judul “Melompati Historia” pada edisi 27 Agustus 2019.

**Tabel 4.7 Skema model Framing zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**

<b>Struktur</b>	<b>Unit Pengamat</b>	<b>Deskriptif</b>
Sintaksis	Judul	Melompati Historia
	Lead	Penunjukan Ibu Kota baru mengabaikan sejarah
	Kutipan Sumber	1. “Waktu itu saya mendampingi penancangan tiang pertama dan waktu itu infrastruktur masih minim” Kata Tokoh Hindu Kaharingan Lewis KDR 2. “Saat peresmian ada tiang ulin ukuran 40x40 meter dan panjang sekitar 2 meter. Kemudian kayu ulin tersebut di ikat kiri dan kanan. Bung Karno memotong tali rotan tersebut dengan

		<p>menggunakan mandau. Tiang pun jatuh ke tanah dengan posisi berdiri” Kata Tokoh Hindu Kaharingan Lewis KDR</p> <p>3. “Satu pesan Bung Karno yang masih ingat, bahwa Kalteng adalah calon Ibu Kota Negara. Karena itu, nama Palangka mempunyai arti yang sangat sakral, mendatangkan keberuntungan, kemakmuran dan segala hal baik yang turun dari langit” Kata Tokoh Hindu Kaharingan Lewis KDR</p> <p>4. “Soekarno dua kali ke Kalteng. Tahun 1957 itu ketika pemancangan tiang pertama Palangka Raya. Kedatangan kedua pada tahun 1959, untuk mengecek pembangunan di Palangka Raya” Kata Wijanarka sebagai penulis buku Soekarno dan desain rencana Ibu Kota RI</p> <p>5. “Jadikan Kota Palangka Raya sebagai modal dan model” Kata Wijanarka sebagai penulis buku Soekarno dan desain rencana Ibu Kota RI</p> <p>6. ”Hal ini terlihat dari pola pembangunan awal Kota Palangka Raya dengan pola sumbu” Kata Wijanarka sebagai penulis buku Soekarno dan desain rencana Ibu Kota RI</p> <p>7. “Waktu itu pelabuhan rambang belum ada” Kata tokoh Kalteng Sabran Achmad</p> <p>8. “Ada sekitar 100 orang mengiringi Pak Soekarno, mendorong mobil itu secara</p>
--	--	--

		<p>bergantian” Kata tokoh Kalteng Sabran Achmad</p> <p>9. “Artinya tidak ada perbedaan antarsuku, ras dan agama. Sebaliknya harus hidup rukun dan berdampingan serta selalu ikut dalam pembangunan Kalteng secara berkelanjutan. Kata tokoh Kalteng Sabran Achmad</p> <p>10. “Waktu itu tidak ada. Mungkin setelah itu dan setelah adanya komunikasi intens antara Pak Tjiliki Riwut dengan Bung Karno” Kata tokoh Kalteng Sabran Achmad</p> <p>11. “Tugu ini sebagai penanda bahwa inilah tempat atau lokasi calon Ibu Kota Negara masa depan” Kata Lukas pimpinan GB2-MU</p> <p>12. “Penetapan calon Ibu Kota juga dihasilkan dalam sebuah rapat dewan nasional yang diketuai oleh Presiden Soekarno. Tjiliki Riwut yang kala itu merupakan Gubernur Kalteng, juga menjabat sebagai anggota dewan nasional” Kata Lukas pimpinan GB2-MU</p>
	Latar Informasi	Presiden Joko Widodo mengabaikan sejarah dalam memilih ibu kota negara yang baru
	Pernyataan	Satu pesan Bung Karno yang masih ingat, bahwa Kalteng adalah calon Ibu Kota Negara
	Penutup	Kalimantan Timur terpilih sebagai ibu kota negara yang baru
Skrip	Who	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tokoh Hindu Kaharingan Lewis KDR</li> <li>2. Wijanarka penulis buku Soekarno dan desain rencana Ibu Kota RI</li> </ol>

		3. Tokoh Kalteng Sabran Achmad 4. Lukas pimpinan GB2-MU
	What	Kajian dan studi tentang lokasi calon Ibu Kota dilakukan pemerintah sejak tiga tahun terakhir, membuat presiden Jokowi melompati histori
	When	Senin, 26 Agustus 2019
	Where	Istana Negara
	Why	Sejarah Ibu Kota negara sudah digagas sejak Soekarno menjabat presiden, tepat saat penancangan tiang pertama Kota Palangka Raya pada 1957
	How	Mereka menapak tilas tugu dewan nasional yang menjadi cikal bakal penanda Palangka Raya sebagai calon Ibu Kota baru menggantikan Jakarta
Tematik	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat	1. Soekarno ingin Kalteng, Jokowi tunjuk Kaltim 2. Momentum bersejarah itu juga disaksikan langsung oleh tokoh Kalteng, Sabran Achmad 3. Tugu setinggi kurang lebih lima meter dengan maskot sebuah guci itu, menjadi gagasan awal pembangunan calon Ibu Kota masa depan oleh Soekarno
Retoris	Leksikon	1. Studi 2. Infrastruktur 3. Momentum 4. Intens
	Idiom	1. Soekarno menginjakkan kaki pertamanya di Kalteng 2. Pemancangan tiang pertama Ibu Kota Kalteng 3. Menapak tilas tugu dewan nasional yang menjadi cikal bakal

		penanda Palangka Raya sebagai calon Ibu Kota baru menggantikan Jakarta
	Gambar	

Hasil analisis **sintaksis** menunjukkan bahwa pada *Kalteng Pos* menunjukkan secara jelas dan tegas tentang topik yang disampaikan, *Headline* tersebut memberikan informasi kepada para pembaca bisa langsung paham dengan apa yang ingin disampaikan di dalam pemberitaannya yaitu Pemilihan Ibu Kota Negara Indonesia Melompati Historia. Pada *lead* berita *Kalteng Pos* menyampaikan tentang penunjukan Ibu Kota baru mengabaikan sejarah. Kajian dan studi tentang lokasi calon Ibu Kota dilakukan pemerintah sejak tiga tahun terakhir, membuat presiden Jokowi melompati histori.

Berdasarkan segi **skrip** (kelengkapan berita) 5W (What, When, Why, Who, Where) + 1H (How) berita dari *Kalteng Pos* edisi ini sudah sangat memenuhi unsur kelengkapan berita dengan adanya semua unsur 5W+1H. Pada unsur who memiliki beberapa sumber yang berfokus kepada sejarah Presiden Soekarno menunjuk Kalimantan Tengah sebagai Ibu Kota Negara Indonesia.

Dari segi **tematik** terdapat tiga puluh tiga paragraph dalam pemberitaan *Kalteng Pos* yang mengatakan Presiden Soekarno

menginginkan Kalteng sebagai Ibu Kota Negara Indonesia sedangkan Presiden Joko Widodo menunjuk Kaltim. Terdapat saksi serta bukti sejarah Presiden Soekarno menunjuk Kalteng sebagai Ibu Kota Negara Indonesia.

Dari segi **retoris** menemukan ada beberapa kalimat baik aspek leksikon maupun idiom antara lain, dari segi leksikon ada studi, infrastruktur, momentum dan intens. Sedangkan dari segi idiom ada kalimat Soekarno menginjakkan kaki pertamanya di Kalteng, Pemancangan tiang pertama Ibu Kota Kalteng dan menapak tilas tugu dewan nasional yang menjadi cikal bakal penanda Palangka Raya sebagai calon Ibu Kota baru menggantikan Jakarta. Pada Aspek gambar yang di gunakan oleh *Kalteng Pos* adalah foto yang menjelaskan bahwa Presiden Soekarno menunjuk Kalimantan Tengah sedangkan Presiden Joko Widodo memilih Kalimantan Timur .

7. Berita dengan judul “Kami tidak memaksa masuk dalam sejarah” pada edisi 27 Agustus 2019

**Tabel 4.8 Skema model Framing zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**

<b>Struktur</b>	<b>Unit Pengamat</b>	<b>Deskriptif</b>
Sintaksis	Judul	Kami tidak memaksa masuk dalam sejarah
	Lead	Indonesia merdeka sejak 74 tahun silam. Sejarah tak terlupakan bagi bangsa Indonesia. Harapan baru. Kehidupan bebas dari penjajahan dengan mendasari jiwa Pancasila, mulai dijalankan hingga saat ini.

	Kutipan Sumber	<p>Soekarno mengukir sejarah diubah. Namun, harus disikapi dengan tabah.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Kalteng tidak jadi Ibu Kota tidak jadi masalah. Kalteng tetap harus bergerak. Tetaplah jadi diri sendiri. Yang penting tetap bermartabat” Kata Gubernur Kalteng H Sugianto Sabran</li> <li>2. “Secara rasional harus berpikir terkait sejarah Kalteng. Kami memang tidak memaksa untuk masuk dalam sejarah. Yang perlu diingat, apabila bangsa melupakan sejarahnya, maka siap-siap bangsa akan menuju kehancuran,” Kata Gubernur Kalteng H Sugianto Sabran</li> <li>3. “Pemindahan Ibu Kota ini riil untuk kepentingan bangsa Indonesia. Sebagai salah satu contoh, perjanjian Ibu Kota ini untuk menghindari bangunan yang dibangun di Pulau Jawa, lantaran di Jawa bangunan ini dibangun oleh kolonial Belanda” Kata Gubernur Kalteng H Sugianto Sabran</li> <li>4. “Infrastruktur Kalteng memang tidak memadai bahkan pelabuhan utama tidak ada. Namun jika memang mau memindahkan Ibu Kota, berarti membentuk kota yang baru, bukan kota yang sudah ada” Kata Gubernur Kalteng H Sugianto Sabran</li> <li>5. “Apapun keputusan presiden, Pemerintah Kabupaten Gunung Mas sangat menghargai dan mendukung itu” Kata Bupati Gunung Mas Jaya Samaya</li> </ol>
--	----------------	--

		<p>Monong</p> <p>6. “Kami akan terus melanjutkan pembangunan demi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Gunung Mas” Kata Bupati Gunung Mas Jaya Samaya Monong</p> <p>7. “Ini juga bisa menjadi peluang. Bartim bakal menjadi salah satu daerah penyangga dalam pemasaran beras dan pengembangan peternakan serta perikanan” Kata Bupati Barito timur Ampera AY Mebas</p>
	Latar Informasi	Kalteng memang tidak memaksa untuk masuk dalam sejarah. Yang perlu diingat, apabila bangsa melupakan sejarahnya, maka siap-siap bangsa akan menuju kehancuran,
	Pernyataan	Pemindahan Ibu Kota ini riil untuk kepentingan bangsa Indonesia
	Penutup	Kami akan terus melanjutkan pembangunan demi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Gunung Mas
Skrip	Who	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gubernur Kalteng H Sugianto Sabran</li> <li>2. Bupati Gunung Mas Jaya Samaya Monong</li> <li>3. Bupati Barito timur Ampera AY Mebas</li> </ol>
	What	Kalteng memiliki sejarah yang pernah diukir oleh Presiden Pertama RI Ir Soekarno saat mendatangi Kota Palangka Raya, 1957 silam
	When	Senin, 26 Agustus 2019
	Where	Setelah upacara HUT ke-85 Pramuka, di Kecamatan Sebangau
	Why	Dari sisi demografi , Kalteng pun dinilai layak sebagai lokasi Ibu Kota karena bebas dari potensi bencana

		alam. Meski Kalteng optimistis, tapi keputusan kembali kepada presiden sebagai pemilik kewenangan
	How	Walau bukan Kalteng yang dipilih, pihaknya sangat menghargai dan tetap mengikuti apa yang telah menjadi keputusan presiden
Tematik	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jangan sekali-kali meninggalkan sejarah (Jasmerah).</li> <li>2. dalam penempatan IKN ini harus betul-betul memerhatikan kepentingan masyarakat, bukan kepentingan sekelompok orang, golongan, atau bisnis.</li> <li>3. Salah satu tujuan pemindahan Ibu Kota negara ini adalah untuk pemerataan ekonomi.</li> </ol>
Retoris	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sirna</li> <li>2. Kolonial</li> <li>3. Infrastruktur</li> <li>4. Potensi</li> <li>5. Optimistis</li> <li>6. Positif</li> <li>7. Maksimal</li> </ol>
	Idiom	Orang nomor satu di Kalteng
	Gambar	

Hasil analisis **sintaksis** menunjukkan bahwa pada *Kalteng Pos* menunjukkan secara jelas dan tegas tentang topik yang disampaikan, *Headline* tersebut memberikan informasi kepada para pembaca bisa

langsung paham dengan apa yang ingin disampaikan di dalam pemberitaanya yaitu Kalimantan Tengah tidak memaksa masuk dalam sejarah. Pada *lead* berita *Kalteng Pos* menyampaikan tentang Indonesia merdeka sejak 74 tahun silam. Sejarah tak terlupakan bagi bangsa Indonesia. Harapan baru. Kehidupan bebas dari penjajahan dengan mendasari jiwa Pancasila, mulai dijalankan hingga saat ini. Soekarno mengukir sejarah diubah. Namun, harus disikapi dengan tabah. Kalteng memiliki sejarah yang pernah diukir oleh Presiden Pertama RI Ir. Soekarno saat mendatangi Kota Palangka Raya, 1957 silam.

Berdasarkan segi **skrip** (kelengkapan berita) 5W (What, When, Why, Who, Where) + 1H (How) berita dari *Kalteng Pos* edisi ini sudah sangat memenuhi unsur kelengkapan berita dengan adanya semua unsur 5W+1H. Pada unsur *who* berfokus pada sumber berita utama yaitu Gubernur Kalteng H Sugianto Sabran dan didukung oleh sumber kutipan yang lainnya.

Dari segi **tematik** terdapat tujuh belas paragraph dalam pemberitaan *Kalteng Pos* yang mengatakan Kalteng memang tidak memaksa untuk masuk dalam sejarah. Yang perlu diingat, apabila bangsa melupakan sejarahnya, maka siap-siap bangsa akan menuju kehancuran. Dalam penempatan IKN ini harus betul-betul memerhatikan kepentingan masyarakat, bukan kepentingan sekelompok orang, golongan, atau bisnis. Salah satu tujuan pemindahan Ibu Kota negara ini adalah untuk pemerataan ekonomi.

Dari segi **retoris** menemukan ada beberapa kalimat baik aspek leksikon maupun idiom antara lain, dari segi leksikon ada sirna, kolonial, infrastruktur, potensi, optimistis, positif dan maksimal. Sedangkan dari segi idiom ada kalimat orang nomor satu di Kalteng. Pada Aspek gambar yang di gunakan oleh *Kalteng Pos* adalah foto yang menjelaskan konsep atau pernyataan tersebut dilakukan oleh Gubernur Kalteng H Sugianto Sabran yang sedang berpidato.

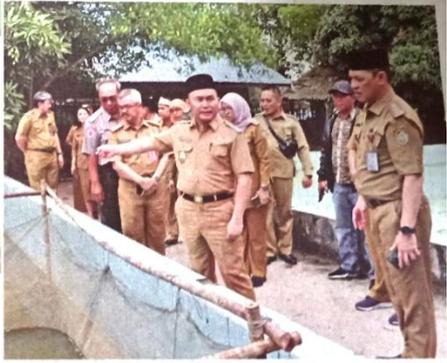
8. Berita dengan judul “Kalteng penyangga Ibu Kota baru” pada edisi 28 Agustus 2019.

**Tabel 4.9 Skema model Framing zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**

Struktur	Unit Pengamat	Deskriptif
Sintaksis	Judul	Kalteng penyangga Ibu Kota baru
	Lead	Semoga dengan ditetapkannya Kaltim sebagai Ibu Kota negara menjadi berkah bagi kalimantan
	Kutipan Sumber	1. “Jika kita dijadikan DAS Barito sebagai daerah penyangga, maka akan ada manfaatnya. Di samping itu, kita harus berbenah diri, menemukan di mana kekurangan kita” Kata Gubernur Kalteng H. Sugianto Sabran 2. ”Kita harus mengapresiasi dan menyambut gembira semuanya ini. Semoga dengan ditetapkannya Kaltim sebagai Ibu Kota negara menjadi

		<p>berkah bagi Kalimantan dan masyarakat Indonesia lebih maju serta bermartabat” Kata Gubernur Kalteng H. Sugianto Sabran</p> <p>3. “Justru ini membuat kita lebih kuat. Toh Kaltim yang ditunjuk itu juga saudara kita. Kita mestinya bangga, dari pada daerah lain yang dipilih” Kata Gubernur Kalteng H. Sugianto Sabran</p> <p>4. “Harus membuat perencanaan yang matang. Jangan asal-asalan. Sebagai contoh, pembangunan beberapa pelabuhan di Kalteng ini yang hingga kini belum selesai. Salah satunya pelabuhan segitung” Kata Gubernur Kalteng H. Sugianto Sabran</p> <p>5. “Misalnya kebijakan mengeluarkan CPO dari Kalteng. Cukup 30 persen yang dikeluarkan. 70 persennya harus bisa diolah di Kalteng ini. Begitu punn kebijakan soal kayu dan lain-lain. Dengan demikian industri hilir atau hilirisasi bisa dibangun di Kalteng. Jika itu tidak dilakukan, maka Kalteng akan tetap dengan kondisi yang cukup miris ini. Bagaimana bisa hulunya di Kalteng, tapi yang menikmati adalah orang luar” Kata Gubernur Kalteng H. Sugianto Sabran</p> <p>6. “Pemprov Kalteng sudah berusaha. Sekarang tinggal</p>
--	--	--

		bagaimana menyikapi itu. Kalteng juga harus bisa berkembang semaju Ibu Kota di Kaltim” Kata Wakil ketua DAD Provinsi Kalteng H. Bulkani
	Latar Informasi	Kalteng berkontribusi dalam pembangunan Ibu Kota baru
	Pernyataan	Kita harus mengapresiasi dan menyambut gembira semuanya ini. Semoga dengan ditetapkannya Kaltim sebagai Ibu Kota negara menjadi berkah bagi Kalimantan dan masyarakat Indonesia lebih maju serta bermartabat
	Penutup	Pemprov Kalteng sudah berusaha. Sekarang tinggal bagaimana menyikapi itu. Kalteng juga harus bisa berkembang semaju Ibu Kota di Kaltim
Skrip	Who	1. Gubernur Kalteng H. Sugianto Sabran 2. Wakil ketua DAD Provinsi Kalteng H. Bulkani
	What	Kalteng penyangga kebutuhan Ibu Kota baru
	When	27 Agustus 2019
	Where	RM Kampung Lauk, Palangka Raya
	Why	Kalteng berkontribusi dalam pembangunan Ibu Kota baru
	How	Pemprov akan membuat perencanaan yang matang dengan mendatangkan tim ahli yang akan berkolaborasi dengan tim riset provinsi, serta meminta petunjuk dari sejumlah kementerian
Tematik	Paragraf, proposisi,	1. Walaupun Kalteng tak ditunjuk tak ditunjuk sebagai Ibu

	hubungan antar kalimat	<p>Kota, tetap mengapresiasi atas dipilihnya Kaltim</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pemprov akan mulai bergerak menggenjot pembangunan di wilayah barito untuk penyangga Ibu Kota baru</li> <li>3. Gubernur berharap agar para investor yang mengepakkan sayap investasinya di Kalteng</li> </ol>
Retoris	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkontribusi</li> <li>2. Berkolaborasi</li> <li>3. Berkah</li> <li>4. Hikmah</li> <li>5. Positif</li> <li>6. Riset</li> <li>7. Mengapresiasi</li> </ol>
	Idiom	Mengepakkan sayap
	Gambar	

Hasil analisis **sintaksis** menunjukkan bahwa pada *Kalteng Pos* menunjukkan secara jelas dan tegas tentang topik yang disampaikan, *Headline* tersebut memberikan informasi kepada para pembaca bisa langsung paham dengan apa yang ingin disampaikan di dalam pemberitaanya yaitu Kalteng penyangga Ibu Kota baru. Pada *lead* berita *Kalteng Pos* menyampaikan semoga dengan ditetapkannya Kaltim sebagai Ibu Kota negara menjadi berkah bagi kalimantan.

Berdasarkan segi **skrip** (kelengkapan berita) 5W (What, When, Why, Who, Where) + 1H (How) berita dari *Kalteng Pos* edisi ini sudah sangat memenuhi unsur kelengkapan berita dengan adanya semua unsur 5W+1H. Pada unsur who berfokus pada sumber berita utama yaitu Gubernur Kalteng H Sugianto Sabran dan Wakil ketua DAD Provinsi Kalteng H. Bulkani.

Dari segi **tematik** terdapat lima belas paragraph dalam pemberitaan *Kalteng Pos* mengatakan meskipun Kalteng tidak terpilih sebagai Ibu Kota Negara Indonesia, Kalteng tetap meminta petunjuk kepada kementerian untuk mematangkan berbagai persiapan untuk menyangga kebutuhan Ibu Kota baru di Kaltim. Pemprov akan mulai bergerak menggenjot pembangunan di wilayah barito untuk penyangga Ibu Kota baru. Gubernur berharap agar para investor yang mengepakkan sayap investasinya di Kalteng.

Dari segi **retoris** menemukan ada beberapa kalimat baik aspek leksikon maupun idiom antara lain, dari segi leksikon ada berkontribusi, berkolaborasi, berkah, hikmah, positif, riset dan mengapresiasi. Sedangkan dari segi idiom ada kalimat Mengepakkan sayap. Pada aspek gambar yang di gunakan oleh *Kalteng Pos* adalah foto yang menjelaskan konsep atau pernyataan tersebut dilakukan oleh Gubernur Kalteng H Sugianto Sabran di RM Kampung Lauk.

9. Berita dengan judul “Pengamat sebut bukan kesalahan Pemprov” pada edisi 29 Agustus 2019.

**Tabel 4.10 Skema model Framing zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**

Struktur	Unit Pengamat	Deskriptif
Sintaksis	Judul	Pengamat sebut bukan kesalahan Pemprov
	Lead	Terkait tidak terilihnya Kalteng sebagai Ibu Kota
	Kutipan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="853 622 1327 996">1. “Menurut saya, jauh sebelum diumumkan, pemerintah sudah melakukan persiapan mendalam tentang lokasi yang ditetapkan, jadi tidak mungkin serta-merta terjadi” Kata praktisi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya Dr. Jhon Retei Alfri Sandi</li> <li data-bbox="853 996 1327 1758">2. “Membandingkan Kalteng versus Kaltim sama membandingkan Indonesia versus Australia. Kalteng provinsi yang baru dibentuk 1957. Jika standar infrastruktur, demografi dan lainnya, maka sebaiknya tidak perlu dilakukan. Demikian pula kapasitas lobi, Kalteng tidak punya banyak elite lokal yang kokoh di pusat, termasuk elite pemodal. Di Kaltim banyak tokoh yang masuk pada jajaran elite nasional” Kata praktisi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya Dr. Jhon Retei Alfri Sandi</li> <li data-bbox="853 1758 1327 1962">3. “Tidak jadi Ibu Kota Negara, bukan berarti Kalteng kalah, tapi dengan kerja keras dan cerdas jauh akan mampu melahirkan hasil optimal bagi kesejahteraan</li> </ol>

		<p>masyarakat Kalteng” Kata praktisi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya Dr. Jhon Retei Alfri Sandi</p> <p>4. “Karena peluang-peluang kegiatan ekonomi unggulan sudah dibuka secara gamblang pada simpul-simpulnya. Hanya tinggal bagaimana mempersiapkan dan mempergunakan kesempatan” Kata praktisi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya Dr. Jhon Retei Alfri Sandi</p>
	Latar Informasi	Kalteng tidak melakukan kesalahan, tetapi pemerintah sudah melakukan persiapan mendalam tentang lokasi yang ditetapkan
	Pernyataan	Tidak jadi Ibu Kota Negara, bukan berarti Kalteng kalah, tapi dengan kerja keras dan cerdas jauh akan mampu melahirkan hasil optimal bagi kesejahteraan masyarakat Kalteng
	Penutup	Yang perlu dilakukan kini yakni menyiapkan Kalteng sebagai daerah penyangga agar dapat memainkan peran strategis
Skrip	Who	Dr. Jhon Retei Alfri Sandi
	What	Tidak terpilihnya Kalteng sebagai Ibu Kota
	When	-
	Where	-
	Why	Kalteng masih minim SDM di kancah Nasional

	How	Pemerintah sudah melakukan persiapan mendalam tentang lokasi yang di tetapkan
Tematik	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat	1. Tidak terpilihnya Kalteng bukan kesalahan Pemprov 2. Yang perlu dilakukan kini yakni menyiapkan Kalteng sebagai daerah penyangga agar dapat memainkan peran strategis
Retoris	Leksikon	1. Menuai 2. Pro 3. Kontra 4. Serta-merta 5. Tidak elok 6. Demografi 7. Elite 8. Strategis 9. Optimal
	Idiom	1. Persiapan mendalam 2. Gamblang pada simpul-simpulnya
	Gambar	-

Hasil analisis **sintaksis** menunjukkan bahwa pada *Kalteng Pos* menunjukkan secara jelas dan tegas tentang topik yang disampaikan, *Headline* tersebut memberikan informasi kepada para pembaca bisa langsung paham dengan apa yang ingin disampaikan di dalam pemberitaanya yaitu Pengamat sebut bukan kesalahan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah. Pada *lead* berita *Kalteng Pos* menyampaikan terkait tidak terpilihnya Kalteng sebagai Ibu Kota.

Berdasarkan segi **skrip** (kelengkapan berita) 5W (What, When, Why, Who, Where) + 1H (How) berita dari *Kalteng Pos* edisi ini tidak memenuhi unsur kelengkapan berita pada unsur When dan Where dalam

pemberitaannya. Pada unsur *who* berfokus pada sumber berita utama yaitu Dr. Jhon Retei Alfri Sandi.

Dari segi **tematik** terdapat sembilan paragraph dalam pemberitaan *Kalteng Pos* mengatakan tidak terpilihnya Kalteng bukan kesalahan Pemprov. Yang perlu dilakukan kini yakni menyiapkan Kalteng sebagai daerah penyangga agar dapat memainkan peran strategis.

Dari segi **retoris** menemukan ada beberapa kalimat baik aspek leksikon maupun idiom antara lain, dari segi leksikon ada menuai, pro, kontra, serta-merta, tidak elok, demografi, elite, strategis dan optimal. Sedangkan dari segi idiom ada kalimat persiapan mendalam dan gamblang pada simpul-simpulnya. Pada Aspek gambar *Kalteng Pos* tidak memuat gambar dalam pemberitaannya.

Hasil analisis media cetak *Kalteng Pos* mengkonstruksi pemberitaan tentang pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia di era Presiden Joko Widodo edisi 19 Agustus – 3 September 2019 berdasarkan analisis framing Pan dan Kosicki dapat diketahui bahwa proses pemberitaan dalam bentuk dari kondisi secara nyata atau realita dari suatu berita. Secara keseluruhan, terdapat 2 tema utama *framing* yang dilakukan *Kalteng Pos* dalam pemberitaan tentang pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia. Tema-tema tersebut yaitu, pertama tentang kelayakan Kalimantan Tengah sebagai pilihan Ibu Kota Negara Indonesia dan kedua tentang kesiapan Kalimantan Tengah dalam mendukung Ibu Kota Negara Indonesia yang baru.

Pada pemberitaan *Kalteng Pos* yang bertemakan kelayakan Kalimantan Tengah sebagai pilihan Ibu Kota Negara Indonesia, *Kalteng Pos* membingkai berita yang menunjukkan bahwa Kalimantan Tengah lebih layak dipilih sebagai Ibu Kota Negara yang baru. Hal tersebut disebabkan Kalimantan Tengah memiliki banyak keunggulan terutama dalam aspek *historis*. Pada sejarahnya, penempatan Ibu Kota ke Kalimantan Tengah sudah digagas sejak tahun 1957 oleh Presiden Soekarno tepat saat pencahangan tiang pertama Kota Palangka Raya. Tugu setinggi kurang lebih lima meter dengan maskot sebuah guci itu, menjadi gagasan awal pembangunan calon Ibu Kota masa depan oleh Presiden Soekarno. Palangka Raya merupakan kota pertama yang dibangun oleh Indonesia, bukan kota dengan desain dan warisan dari penjajah.

Kemudian pada pemberitaan *Kalteng Pos* yang bertemakan kesiapan Kalimantan Tengah dalam mendukung Ibu Kota Negara Indonesia yang baru. Dalam pemberitaannya, *Kalteng Pos* menyebutkan bahwa Kalimantan Tengah tetap mengapresiasi atas terpilihnya Kalimantan Timur sebagai Ibu Kota Negara Indonesia. Kalimantan Tengah siap berkontribusi dalam membantu pembangunan Ibu Kota baru. Sebagai penyangga Ibu Kota baru, Kalimantan Tengah tetap fokus pada pembangunan infrastruktur, pertanian secara luas, peternakan, perikanan dan bidang lainnya.

Dalam konstruksi pemberitaan pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia di era Presiden Joko Widodo yang dilakukan oleh *Kalteng Pos* edisi 19 Agustus – 3 September 2019 terdapat perbedaan *framing* antara

seminggu sebelum penetapan dan semingu setelah penetapan. Seminggu sebelum penetapan *Kalteng Pos* menekankan *framing* pemberitaannya pada aspek *historis* yang menjadi keunggulan Kalimantan Tengah. Sedangkan seminggu sesudah ditetapkannya Kalimantan Timur sebagai Ibu Kota Negara Indonesia oleh Presiden Joko Widodo, *Kalteng Pos* tidak menonjolkan pemeberitannya dalam aspek historis. Melainkan kesiapan Kalimantan Tengah dalam mendukung Ibu Kota Negara Indonesia yang baru. *Kalteng Pos* memberitakan bahwa Kalimantan Tengah siap berkontribusi dalam pembangunan Ibu Kota Negara Indonesia yang baru. *Kalteng Pos* mengatakan bahwa tidak terpilihnya Kalimantan Tengah bukanlah kesalahan Pemerintah Provinsi. Menurut Gubernur Kalimantan Tengah H. Sugianto Sabran tidak terpilih bukan berarti Kalimantan Tengah kalah, tapi dengan kerja keras dan cerdas jauh kan mampu melahirkan hasil optimal bagi kesejahteraan masyarakat Kalimantan Tengah.

Dalam memproduksi pemberitaan, setiap media memiliki *agenda setting* masing-masing. *Agenda setting* merupakan kemampuan pada media massa guna menyeleksi serta memberi tekanan pada isu-isu dengan menampilkan pada fakta-fakta yang sudah terakumulasi, dengan demikian media menggiring audiens guna merasakan isu- isu tersebut sebagai isu yang bermanfaat.<sup>36</sup> Dalam konteks membingkai isu pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia, *Kalteng pos* memiliki *Agenda Setting* tersendiri. Isu pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia dianggap relevan dalam konteks kesejarahan.

---

<sup>36</sup> Morissan, Teori Komunikasi Massa,( Jakarta:Ghalia Indonesia, 2011), hal 90

Tujuan pemberitaan yang dilakukan oleh *Kalteng Pos* dilihat dari teori media dalam konstruksi realitas dapat diterjemahkan sebagai usaha untuk membangun opini publik tentang isu pemindahan Ibu Kota ke Kalimantan dengan cara pandang yang berbeda. Peneliti melihat bahwa media *Kalteng Pos* di setiap isi atau pesannya meskipun topik dan isu yang ditonjolkan adalah wacana pemindahan Ibu Kota ke Kalimantan tetapi peneliti melihat dari hasil konstruksi berita dari *Kalteng Pos* terlihat berusaha untuk memberikan pengaruh konstruksi realitas dengan cara memuat informasi tentang keunggulan Kalimantan Tengah terutama dalam aspek sejarah. Hal tersebut membuat masyarakat percaya dan meng"iya"kan setiap pemberitaan bahwa Kalimantan Tengah kandidat yang layak sebagai calon Ibu Kota Negara Indonesia <sup>37</sup>.

---

<sup>37</sup> Peter L Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Sebuah Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, Jakarta: LP3ES, 1990) hal 40

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

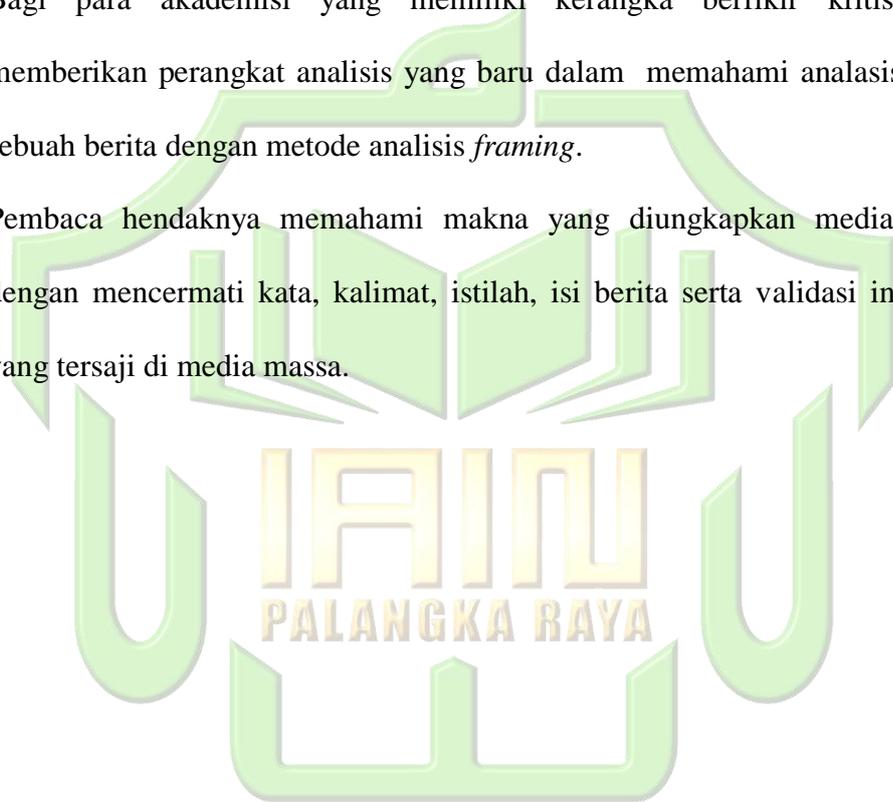
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari penelitian *framing* pemberitaan *Kalteng Pos* pada isu pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia di era Presiden Joko Widodo terdapat perbedaan *framing* yang diberitakan oleh *Kalteng Pos* pada periode satu minggu sebelum penetapan dan satu minggu setelah penetapan Ibu Kota Negara Indonesia yang baru yaitu periode 19 Agustus - 3 September 2019.

Hasil temuan penelitian pada *framing* pemberitaan *Kalteng Pos*, terdapat dua tema besar *framing* *Kalteng Pos* yaitu seminggu sebelum penetapan *Kalteng Pos* menekankan *framing* pemberitaannya pada aspek *historis* yang menjadi keunggulan Kalimantan Tengah. Sedangkan seminggu sesudah ditetapkannya Kalimantan Timur sebagai Ibu Kota Negara Indonesia oleh Presiden Joko Widodo, *Kalteng Pos* tidak menonjolkan pemberitaannya dalam aspek historis. Melainkan memberitakan bahwa Kalimantan Tengah siap berkontribusi dalam pembangunan Ibu Kota Negara Indonesia yang baru.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut :

1. Kepada wartawan diharapkan bisa lebih memperhatikan lagi unsur kelengkapan berita 5W+1H dalam pemberitaannya.
2. Bagi para akademisi yang memiliki kerangka berfikir kritis dapat memberikan perangkat analisis yang baru dalam memahami analisis dalam sebuah berita dengan metode analisis *framing*.
3. Pembaca hendaknya memahami makna yang diungkapkan media massa dengan mencermati kata, kalimat, istilah, isi berita serta validasi informasi yang tersaji di media massa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anton Wahyu Prihartono, "Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos)" Jurnal Komunikasi, Vol. 4, No. 1. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, April 2016.
- Diani Tri Jeniawati, "Analisis Rencana Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia dari Jakarta ke Kalimantan Timur" Universitas Padjadjaran, desember 2019.
- Dipna Videlia Putsanra, tirto.id. 2019, 26 Agustus. "Dipna Videlia Putsanra "Ibu Kota Pindah dari Jakarta ke Penajam Paser Utara pada 2024".
- Eghar Naufal Sofwanny, "Konstruksi Pemberitaan Atas Kebijakan Presiden Joko Widodo Tentang Pemindahan Ibu Kota (Analisis Framing Pada Portal Berita Detik.Com dan Kompas.com Edisi 16 Agustus - 26 Agustus 2019)" Eprints Universitas Muhammadiyah Malang, oktober 2020.
- Eriyanto, "ANALISIS FRAMING", (Yogyakarta: LKiS, 2015).
- H.M Yahya, "Pemindahan Ibu Kota Negara Maju dan Sejahtera" Jurnal studi agama dan masyarakat, Vol.14 No.01, Juni 2018
- Haedar Syamsu Juniardi, "Analisis Framing Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Pada Pemerintahan Presiden Sby Dan Presiden Jokowi Pada Media Online Kompas.Com" Eprints Universitas Muhammadiyah Surakarta, februari 2021.
- Ihsanuddin, Kompas.co. 2019, 26 Agustus. "Mengapa Ibu Kota Negara Dipindah ke Kaltim? Ini Penjelasan Jokowi".
- Ike Sopiah, Tesis : "Nilai Kejujuran berita : Sudi kasus penerapan nilai objektivitas dan independensi pada wartawan Kota Bandung" (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2017).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses online pada tanggal 18 februari 2021.
- Koran Kalteng Pos, 19 Agustus. "Kalteng yang lebih layak" terbit tahun 2019.
- Nicodemus R Toun, "Analisis Kesiapan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dalam Wacana Pemindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia ke Kota Palangka Raya" Jurnal AcademiaPraja, Vol.1 No.1, Februari2018.
- Nicodemus R Toun, "Analisis Kesiapan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dalam Wacana Pemindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia ke Kota Palangka Raya" Jurnal AcademiaPraja, Vol.1 No.1, Februari2018.
- Onong Uchjana Effendy, "ILMU KOMUNIKASI Teori dan Praktek", (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009).
- Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, Januari - Juni 2009
- Puti Yasmin, detikNews. 2019, 30 juli. "Seputar Ibu Kota Pindah: Sejarah hingga Pilihan Lokasi" diakses pada tanggal 30 maret 2021.
- Ray Jordan, detikNews. 2019, 29 april. "Bahas Pemindahan Ibu Kota, Jokowi: Gagasannya Sejak Presiden Sukarno".
- Sri Eka Novi Astuty, "Analisis Pembingkai Berita Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia di Detik.com dan Republika.co.id Periode 1-14 Mei 2019" Digilib UIN Sunan Kalijaga, Juli 2019.

- Sylke Febrina Laucereno, Finance.detik.com. 2017, 08 Juli. “300.000 Ha Lahan di Palangka Raya Disiapkan untuk Ibu Kota Baru”.
- Hadi, Abdul, “Analisis Isi Pesan Dakwah Rubrik Mimbar Jum’at Edisi Juli-Desember 2013 Di Harian Kalteng Pos”, Skripsi, (Palangka Raya : STAIN, 2014).
- Aisyah, Annisa Noor, “Strategi Pemasaran Iklan Media Berita di Kalteng Pos Palangka Raya”, Skripsi, (Palangka Raya : IAIN, 2021).

